

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional merupakan proses perjalanan suatu bangsa guna mencapai tujuannya, yaitu masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan sebagai salah satu subjek dan objek yang utama dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi yang sangat strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan. Hal ini tentunya harus sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun dan mengembangkan sistem administrasi kependudukan dan menciptakan sistem pengenal tunggal (*single identity*) bagi seluruh penduduk Indonesia mulai pencatatan kelahiran hingga pelaporan kematian setiap penduduk.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor, oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai

kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung adanya upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Untuk itu pengembangan Sistem Informasi Kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, pemahaman kependudukan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi semata, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik. Dalam Undang Undang Nomor 52 tahun 2009 pasal 49 disebutkan bahwa : “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan.”

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kependudukan dirasa perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil Perkembangan Kependudukan ini menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Bangka tahun 2020 guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan serta kebutuhan pendukung perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.

B. TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2020 secara umum bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberi gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2020 sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan untuk penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan dan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi dari profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2020 ini digunakan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun rencana kerja pembangunan daerah (RKPD) Kabupaten Bangka;
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah;
3. Penentuan target kinerjajaluran dan sasaran program pembangunandaerahterkaitpengarusutamaan program pembangunan*propoor, pro job* dan *pro growth*dalamrangkaupayapenanggulangkemiskinandaerah;

4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial;
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

C. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2020 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP), Akta – Akta Catatan Sipil, dan surat-surat kependudukan lainnya.

D. PENGERTIAN UMUM

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Bangka.
2. Kependudukan adalah hal-hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Bangka.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas laporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas dan surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tetap.

9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esayang merupakan dasar untuk mengembangkankemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. Mobilitas penduduk adalah perpindahankeruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGKA

Kabupaten Bangka adalah Kabupaten tertua di Povinsi Kepulauan Bangka Belitung, Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.879,47 Ha atau 3.028,794 Km². Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha.

Ketika kekuasaan kolonial Belanda atas kepulauan Indonesia direbut oleh Nippon dalam tahun 1942, semasa berkobarnya perang Asia Timur Raya, Kerisidenan Bangka-Belitung diperintah oleh Pemerintah Militer yang dinamakan “Bangka Biliton Gunseibu”. Pemerintah Administratif menurut sistem pemerintahan Belanda diteruskan, dengan mengganti nama/istilah saja, yaitu dengan istilah-istilah Jepang dan atau Indonesia. Demikianlah Residence menjadi “Chokan” dan Controleur menjadi “Sidokan”. Namun disamping petugas-petugas Jepang diangkat pembantu-pembantu bangsa Indonesia seperti “Gunco” dan “Fuku Gunco”. Pada waktu Dai Nippon sudah terdesak didalam peperangan melawan Sekutu, barulah di Bangka diadakan semacam DPRD, yang dinamakan Bangka Syu Sangikai. Yang diketuai oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo. Setelah Jepang ditaklukkan oleh Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 kemudian diikuti dengan proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas inisiatif tokoh-toKoh Sumatera Selatan dibentuklah Pemerintahan Otonomi Sumatera Selatan dibawah pimpinan Gubernur Militer. Dan pulau Bangka termasuk didalamnya, dimana pimpinan pemerintaan dipegang oleh Masyarif

Datuk Bendaharo Lelo, bekas ketua Bangka Syu Sangikai, dengan gelar Residen yang dibantu oleh seorang asisten residen dan seorang Kontrolir yang duperbantukan.

Pada tanggal 21 April 1950 datanglah ke Bangka Perdana Menteri Dr. Halim beserta rombongannya yang terdiri dari 18 orang, diantaranya Dr. Mohd. Isa – Gubernur Sumatera Selatan, tanggal 22 April bertempat di Kerisidenan diserahkanlah pemerintahan atas Bangka kepada Gubernur Sumatera Selatan. Dengan demikian bubarlah Dewan Bangka dan pemerintahan setempat dipimpin oleh R. Soemardjo yang ditetapkan pemerintah RI sebagai Residen Bangka Belirung dengan kedudukan di Pangkalpinang. Bangka sendiri menjadi Kabupaten, dengan 5 wilayah kewedanan, masing-masing Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Mentok dan Toboali dan 13 wilayah kecamatan. Sebagai Bupati yang pertama ditunjuk R. Soekarta Martaatmadja. Penetapan Bangka sebagai daerah Otonom Kabupaten didasarkan atas UU darurat No. 2,5 dan 6 tahun 1956.

Dalam rangka penyesuaian dengan UU Nomor 1 tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah, maka ketiga UU darurat ini diganti dengan UU No. 28 tahun 1959. Undang-undang inilah kemudian disebut sebagai dasar hukum pembentukan Daerah Tingkat II Bangka dan dijelaskan pemisahan Kabupaten Bangka dengan Kotapraja Pangkalpinang. Hari jadi atau hari lahirnya Kota Sungailiat ditetapkan berdasarkan rapat Tim tanggal 13 Juni 1995 serta hasil seminar lokakarya dan expose tentang hari jadi / lahir Kota Sungailiat oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bangka pada tanggal 20 November 1995 dan tanggal 15 Januari 1996. Disamping itu pula dengan mempedomani hasil rumusan akhir dari tim perumus yang telah mendapatkan masukan dan tanggapan baik melalui media massa atau tanggapan langsung dari tokoh masyarakat dan pemuka adat atau nara sumber lainnya terutama yang bersifat ilmiah dan didukung oleh berbagai data dan dengan pembuktian ilmiah maka tim merumuskan dan menetapkan bahwa hari jadi / hari lahir Kota Sungailiat jatuh pada tanggal 7 Rabiulawal tahun 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766 M. Hal itu didasarkan sejak ditetapkannya kampung

atau dusun Liat menjadi Pangkal Liat oleh Tumenggung Dita Menggala guna diperuntukkan sebagai tempat kedudukan Demang yang diangkat oleh Sultan Ahmad Nadjamuddin dari Kesultanan Palembang Darusallam yaitu tanggal 7 Rabiulawal 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766

A. LETAK GEOGRAFI DAN LUAS WILAYAH

Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat. Kabupaten Bangka secara geografis terletak pada 1 LU- 2 LS dan 105 - 106 BT, dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : Laut Natuna
Sebelah Timur : Laut Natuna
Sebelah Selatan : Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah
Sebelah Barat : Kabupaten Bangka Barat, Selat Bangka, dan Teluk Kelabat



Gambar II.1

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 tahun 2018 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bangka hingga saat ini Memiliki 8 Kecamatan, 19 Kelurahan dan 62 Desa dengan Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Sungailiat. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka berdasarkan data konsolidasi bersih semester II Kementerian Dalam Negeri RI berjumlah 313.689 jiwa, dengan jumlah Laki-laki 161.912, dan Perempuan 151.776.

B. KEADAAN ALAM

Kabupaten Bangka beriklim Tropis Type A dengan variasi curah hujan antara 0,8 hingga 311 mm tiap bulan. Suhu udara rata-rata Kabupaten Bangka berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Pangkalpinang menunjukkan variasi antara 25,7 °C hingga 28,2 °C dengan temperatur udara tertinggi 32,7 °C. Sedangkan kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 70 hingga 86 persen. Sementara intensitas penyinaran matahari berkisar antara 21,9 % pada bulan Januari sampai 85,3 % pada bulan September, dan tekanan udara rata-rata berkisar antara 1009,7 hingga 1012,1 mb. Pada umumnya sungai-sungai di daerah Kabupaten Bangka berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan yang berada di bagian tengah Pulau Bangka dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai yang terdapat di daerah Kabupaten Bangka antara lain adalah : Sungai Baturusa, Sungai Layang dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan lebih cenderung mencari ikan ke laut. Pada dasarnya di daerah Kabupaten Bangka tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas dan hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut kolong.

1. TOPOGRAFI

Tanah di daerah Kabupaten Bangka mempunyai PH rata-rata di bawah 5, di dalamnya mengandung mineral bijih timah dan bahan galian lainnya seperti: pasir kwarsa, kaolin, batu gunung dan lain-lain. Bentuk dan keadaan tanahnya adalah sebagai berikut:

- 4% berbukit seperti Gunung Maras lebih kurang 699 meter, Bukit Pelawan, Bukit Rebo dan lain-lain. Jenis tanah perbukitan tersebut adalah kompleks podsolik coklat kekuning-kuningan dan Litosol berasal dari batu plutonik masam.
- 51% berombak dan bergelombang, tanahnya berjenis asosiasi podsolik coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks batu pasir kwarsit dan batuan plutonik masam.
- 20% lembah/datar sampai berombak, jenis tanahnya asosiasi podsolik berasal dari kompleks batu pasir dan kwarsit.
- 25% rawa dan bencah/datar dengan jenis tanahnya asosiasi alluvial hedromotif dan glei humus serta regosol kelabu muda berasal dari endapan pasir dan tanah liat.

a. Jarak dari Sungailiat ke Ibukota Kabupaten dan Provinsi

Jarak antara Sungailiat sebagai ibukota Kabupaten Bangka dengan ibukota provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dengan ibukota kabupaten lain serta ibukota kecamatan ditunjukkan oleh tabel I.1 berikut ini :

Tabel II.1 Jarak Ibu Kota Kabupaten (Sungailiat) ke Ibukota Kabupaten Lain dan Ibukota Provinsi

No.	Nama Kota	Jarak (Km)	Keterangan
1.	Pangkalpinang	33	Ibukota Propinsi
2.	Toboali	158	Ibukota Kab. Bangka Selatan
3.	Mentok	140	Ibukota Kab. Bangka Barat
4.	Koba	90	Ibukota Kab. Bangka Tengah
5.	Belinyu	54	Ibukota Kec. Belinyu
6.	Baturusa	21	Ibukota Kec. Merawang
7.	Petaling	38	Ibukota Kec. Mendo Barat
8.	Puding Besar	32	Ibukota Kec. Puding Besar
9.	Bakam	38	Ibukota Kec. Bakam

No.	Nama Kota	Jarak (Km)	Keterangan
10.	Riau Silip	42	IbukotaKec. Riau Silip
11.	Pemali	15	IbukotaKec. Pemali

C. VISI DAN MISI KABUPATEN BANGKA



Visi Pemerintahan Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2018 – 2023 adalah:

“BANGKA SETARA”

Bangka Setara merupakan perwujudan secara utuh menciptakan posisi kesejahteraan dan kesamaan tingkat harkat dan martabat, serta pemerataan keadilan dan tingkat kesejahteraan pembangunan ekonomi dan social bagi seluruh masyarakat Kabupaten Bangka. Kesetaraan dalam berbagai dimensi tersebut akan mengarah pada pencapaian posisi puncak tertinggi pemerintahan Kabupaten Bangka berada pada rekor setara dengan Kabupaten/kota terbaik di Indonesia dan bahkan dunia dalam berbagai prestasi di bidang pembangunan dan pelayanan publik.

Kata “**Setara**” adalah **Sejahtera** dan **Mulia**. “**Sejahtera**” merupakan kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang terpenuhi, ketahanan materiil dan spiritual yang ditunjukkan oleh peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi disertai dengan makin tinggi dan meratanya tingkat pendapatan masyarakat, keterbatasan, kemiskinan dan pengangguran, sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas dan berdayasaing tinggi, serta terciptanya pemerataan pembangunan antar wilayah. Sedangkan “**Mulia**” merupakan kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang memiliki harkat dan akhlak yang baik serta kedudukan yang setara karena keberhasilan pencapaian pembangunan kesejahteraan sosial yang ideal dan kemampuan membentuk karakter serta peradaban yang berakhlak dan beretik dalam menjadikan manusia yang sehat, berilmu, pengetahuan, cakap, kreatif, dan mandiri serta berinovasi.

Sesuai dengan harapan terwujudnya “**Bangka Setara**”, maka ditetapkan “Misi Pembangunan Kabupaten Bangka 2018-2023” sebagai upaya dalam mewujudkan visi, sebagai berikut :

1. tata kelola pemerintahan yang bersih dan berbasis teknologi informasi;
2. sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas;
3. pemerataan pembangunan infrastruktur antar wilayah;
4. gerbang kota pariwisata yang berskala internasional; dan
5. perekonomian daerah berdayasaing dan berkelanjutan.

Visi Misi Bangka Setara disampaikan pada waktu Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) 2018. Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Penjelasan terhadap penjabaran visi tersebut adalah merupakan akumulasi rumus dari berbagai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang lebih terarah dan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Hal tersebut tidak lain dalam rangka untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera dengan menerima manfaat sebesar-besarnya dari pelaksanaan kegiatan pembangunan.

D. POTENSI DAERAH

1. **Potensi Ekonomi Daerah**

Secara umum perekonomian Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan masih akan didominasi oleh tiga sektor utama yang menjadi *core business*. Masing-masing berdasarkan peringkatnya adalah: (1) industri pengolahan; (2) Pertanian, kehutanan dan Perikanan; serta (3) pertambangan dan penggalian. Berdasarkan metode terbaru, kontribusi ketiga sektor ini sangat dominan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangka. Proyeksi distribusi persentase atas harga berlaku Kabupaten Bangka Tahun 2020, seperti yang tersaji pada tabel berikut dapat menjustifikasi fakta kondisi perekonomian tersebut.

**Tabel II.2 Perkembangan Core Business Perekonomian
Kabupaten Bangka**

No	Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB (%)			Real Growth (%)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Industri Pengolahan	22,54	21,42	21,56	0,76	(1,18)	0,12
2	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19,68	19,55	21,53	(3,39)	3,35	6,26
3	Pertambangan dan Penggalian	11,86	9,81	9,47	(4,59)	0,92	(1,87)

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka dan BPS Bangka, 2020.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa secara rata-rata, perekonomian Kabupaten Bangka pada tahun 2018 – 2020 sangat di dominasi oleh tiga *core sector* tersebut dengan kontribusi 52,56% dari total PDRB, dengan laju pertumbuhan yang bervariasi dari -(4,59) persen hingga 6,26 persen. Dengan *core sector* yang sama, kontribusi tersebut dibandingkan tahun sebelumnya sedikit mengalami kenaikan yakni sebesar 1,78 persen dari total kontribusi tahun 2019 yang hanya mencapai 50,78%.

Core business pertama dalam perekonomian dengan kontribusi sebesar 21,56% terhadap PDRB adalah sektor industri pengolahan, yang *notaben* merupakan representasi dari sektor industri pengolahan non migas. Selama beberapa tahun terakhir, sektor industri pengolahan terutama sub sektor industri logam dasar selalu memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap perekonomian. Tingginya kontribusi ini disebabkan karena secara tradisional, Kabupaten Bangka merupakan daerah dengan cadangan mineral timah yang tinggi, bahkan salah satu yang terbesar di seluruh dunia. Selain itu, regulasi ekspor yang mengatur secara spesifik mengenai output produksi dalam bentuk logam timah, bukan bijih timah secara langsung meningkatkan nilai tambah (*value added*) serta menambah cadangan devisa Negara. Namun berdasarkan pengalaman masa lalu, terutama periode 1997 – 1998, menunjukkan bahwa sektor industri sangat rentan terhadap gejolak ekonomi, ketidakpastian perekonomian global secara masif akan mempengaruhi *supply and demand* output produksi, mengingat hampir sebagian besar bahan baku sektor industri dalam negeri merupakan produk impor yang berkorelasi negatif terhadap cadangan devisa dan defisit perdagangan.

Faktor lain yang menyebabkan tingginya kontribusi sektor industri pengolahan adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang digerakkan oleh sektor pertambangan dan pertanian. Fluktuasi yang terjadi di sektor pertambangan dan pertanian, kehutanan dan perikanan diikuti juga oleh fluktuasi di sektor industri pengolahan. Dengan demikian, ternyata laju pertumbuhan sektor ini mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 yakni mencapai 0,12% dibandingkan laju pertumbuhan di tahun sebelumnya yang justru mengalami penurunan 1,18%. Kondisi ini selain dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat kondisi perekonomian daerah yang relatif labil, juga disebabkan menurunnya realisasi investasi yang *include* ke dalam sektor ini terutama sub sektor industri logam dasar dan industri makanan dan minuman serta industri karet ditengah-tengah melambatnya perekonomian global dan nasional, hal ini terlihat jelas dari stagnannya peningkatan sarana maupun prasarana infrastruktur penunjang di sektor ini terutama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian selak sektor penggerak, baik itu pabrik, alat-alat produksi maupun sarana penunjang lainnya. Dengan kata lain, keberadaan infrastruktur penunjang ibarat suplemen atau vitamin bagi pertumbuhan investasi. *Finally*, dengan berlimpahnya potensi sumber daya alam yang dimiliki, hingga sebagian potensi tersebut secara tidak langsung telah menjadi ikon tersendiri bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada masa mendatang, dengan stimulus investasi, diperkirakan kontribusi dan pertumbuhan sektor ini akan semakin meningkat, berjalan linear dengan peningkatan sektor penggerak utamanya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan penurunan kontribusi sektor-sektor yang *unrenewable resource base*.

Core business kedua selain sebagai salah satu kontributor PDRB terbesar dalam perekonomian, sekaligus juga diproyeksi menjadi *the nextprime mover* adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang didominasi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dengan kontribusi sebesar 21,53%. Disebut *the nextprime mover* karena sektor ini mampu (1) memberikan kontribusi besar dalam perekonomian, baik ditinjau dari aspek harga berlaku, harga konstan, tanpa timah maupun dengan timah, (2) memiliki derajat kepekaan dan derajat penyebaran yang tinggi, dan (3) merupakan sektor utama yang banyak memberikan pengaruh positif terhadap sektor lain. Tiga keunggulan utama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadikannya selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah adalah (i) *input* produksinya yang sebagian besar *domestic resource base*, (ii) memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi dengan sektor-sektor lainnya, serta (iii) *output-nya yang export oriented*. Dengan ketiga unggulan ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter. Bahkan hingga saat ini, sebagian besar komoditi dan devisa ekspor Kabupaten Bangka berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, terutama yang berasal dari komoditi perkebunan dan perikanan.

Hal lain yang menjadikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai *the nextprime mover* adalah laju pertumbuhannya yang cenderung berfluktuatif namun jika diperhatikan secara mendetail bahwa peningkatan pertumbuhan tersebut tetap berada di atas 5 persen. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan sektor pertanian meningkat 3,35 persen, kemudian meningkat menjadi 6,26 persen di tahun 2020. Retregasi laju pertumbuhan tersebut disebabkan meningkatnya produksi tanaman pangan, peternakan dan perikanan, terkendalinya hama/penyakit dan tingginya tingkat pembukaan lahan-lahan baru terutama untuk perkebunan dan tanaman pangan, juga dipengaruhi tingginya produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak positif terhadap peningkatan produksi (*return to scale*). Disamping itu juga, meningkatnya inovasi dalam teknologi produksi dalam rangka mendorong peningkatan

produksi hasil-hasil pertanian. Selain itu, membaiknyakondisi ekonomi internasional mengakibatkan meningkatnya tingkat harga jual beberapa komoditi utama seperti lada, karet dan kelapa sawit. Begitu juga dengan tingkat harga input produksi utama seperti pupuk dan sarana produksi lainnya yang relatif stabil. Untuk lebih meningkatkan kontribusi dan pertumbuhan, maka pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di masa depan seharusnya diarahkan pada peningkatan investasi pengembangan agroindustri yang disertai dengan perbaikan kualitas tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini sangat mungkin untuk dilakukan, karena sektor pertanian memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi.

Core business ketiga adalah sektor yang menjadikarakteristikdaerayahyaitupertambangan dan penggaliandenganprodukutamasepertipertambangantimah, penggalianpasirkuarsa, penggaliantanah kaolin dan pasirbangunanlainnya. Pada tahun 2020 konstribusisektoriniberdasarkanhargaberlakuadalah9,47%. Tingginyakontribusi sector inidikarenakondisigeologisKabupaten Bangka yang sangat kaya dengankandungan mineral bumi.Saatini, disampingtambanginkonvensional yang banyakdiusahakan oleh masyarakat, terdapat juga PT.Timahsebagai perusahaanbesar yang mengelolapertambangan.

Meskipun memberikan kontribusi besar, namun pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini menunjukkan *trend* yang cenderungfluktuatifdalamtigatahun terakhir. Jika pada tahun 2018 pertumbuhannya melambat 4,59%, dan tahun 2019pertumbuhannya meningkat hingga mencapai0.92%, maka pada tahun 2020 pertumbuhannyajustrumengalamiperlambatanhinggamencapai1,87%. Dengan pertumbuhan yang cenderungfluktuatif tersebut, menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat terus-menerus dijadikan andalan perekonomian. Hal ini disebabkan karena tingkat produksi yang terus berkurang, harga output yang fluktuatif, sifatnya yang *unrenewable* serta daya degradasi lahan dan *landscape* yang sangat tinggi.

Dari gambaran perekonomian di atas dapat diprediksi bahwa dalam beberapa tahun kedepan ketika deposit timah sudah habis terkuras, maka *core business* dan posisi relatif sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka akan mengalami pergeseran. Potret kondisi perekonomian tanpa timah ini sekaligus juga memberikan gambaran bagaimana prospek perekonomian di masa depan. Sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran tetap akan mendominasi. Sedangkan sektor pertambangan diperkirakan tidak lagi menjadi bagian *core business* yang bisa dikembangkan, sebagai gantinya pengembangan perekonomian harus diarahkan kepada sektor bangunan, sektor jasa-jasa dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di masa depan, mulai beberapa tahun terakhir, pemerintah Kabupaten Bangka sudah mulai mempersiapkan infra dan suprastruktur pengembangan sektor-sektor prospektif yang akan menjadi *core business* beberapa tahun kedepan, melalui beberapa kegiatan pembangunan dan berbagai regulasi yang dapat dijadikan akseleratornya.

2. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

Dalam lima tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Bangka cenderung terus membaik, hal ini diindikasikan oleh PDRB, baik berdasarkan harga berlaku (ADHB) maupun konstan (ADHK) yang terus meningkat. Data lengkap perbaikan perekonomian dalam lima tahun terakhir tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel II.3 Perkembangan PDRB Kabupaten Bangka dengan Timah Tahun 2016-2020

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	PE (%)	PDRB Harga Konstan (juta Rp)	PE (%)
2016	11.771.681	7,00	8.906.228	4,63
2017	12.807.936	8,80	9.355.326	5,04
2018	13.310.565	8,51	9.778.032	5,11

2019	13.770.517	3,45	10.060.464	2,89
2020	13.964.329	1,26	9.986.938	(0,73)

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka, 2020 diolah.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa PDRB ADHB meningkat dari Rp. 11.771.681 pada tahun 2016 menjadi Rp. 13.944.329 pada tahun 2020. Sedangkan ADHK, meningkat dari Rp. 8.906.228 pada tahun 2016 menjadi Rp. 9.986.938 pada tahun 2020. Dengan demikian, realitas perekonomian yang terus membaik tersebut, ternyata linear dengan pertumbuhannya sekaligus membuktikan bahwa APBD sebagai stimulator pembangunan perekonomian, sudah mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Trend pertumbuhan ekonomi terlihat cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Pada tahun 2016, PE 4,63%, meningkat pada tahun 2017 menjadi 5,04%, kembali mengalami peningkatan menjadi 5,11% pada tahun 2018, kembali mengalami penurunan menjadi 2,89% pada tahun 2019, dan kembali menurun menjadi -0,73% pada tahun 2020. Secara umum, peningkatan ini cenderung disebabkan oleh tiga faktor utama. *Pertama*, semakin membaiknya fundamental perekonomian nasional dalam menghadapi tekanan ekonomi global, walaupun tingkat pertumbuhannya tidak begitu kuat, namun stabilitas ekonomi tetap terjaga dan momentum pertumbuhan yang terus berlanjut walaupun secara langsung mempengaruhi tingkat permintaan ekonomi secara global sehingga menyebabkan ketidakpastian harga beberapa komoditas utama, seperti lada, karet, sawit dan timah ditengah kondisi ekonomi global yang mengalami sedikit guncangan dalam kurun waktu tersebut terutama Eropa, Amerika

Serikat dan China yang memang menjadi barometer ekonomi dunia maupun barometer ekspor bagi komoditas unggulan daerah. *Multiplier efek* dari kondisi tersebut disatu sisi menyebabkan *demand* terhadap komoditas unggulan daerah meningkat sedangkan disisi lain *supplay* komoditas unggulan daerah cukup untuk memenuhi permintaan global tersebut sehingga *export price commodity* menjadi tinggi. Seperti diketahui, perekonomian Kabupaten Bangka sangat tergantung kepada keempat komoditi tersebut. Perubahan kebijakan dan perubahan harga di pasar internasional yang berimbas ke harga di pasar domestik, secara langsung maupun tidak langsung akan merubah PDRB-nya. Disamping itu meningkatnya daya beli masyarakat akibat penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga menjadi katalisator perekonomian daerah tanpa harus mengubah pola konsumsi masyarakat (substitusi). *Ketiga*, karena kebijakan regulasi perdagangan komoditi timah dan kebijakan pendirian smelter. Kebijakan tersebut diambil selain untuk membatasi ekspor dalam bentuk bahan mentah dan *illegal mining* juga lebih berorientasi kepada nilai tambah (*value added*) komoditas sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan secara masif (*pro environment*).

Dari aspek lain, perekonomian Kabupaten Bangka juga dapat dilihat dari sisi struktur perekonomiannya. Struktur perekonomian Kabupaten Bangka periode 2015- 2020 selengkapnya tersaji pada tabel berikut :

**Tabel II.4 Struktur Perekonomian Kabupaten Bangka
Tahun 2015-2020**

Sektor	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Primer	34,78	34,25	32,80	30,61	29,36	31,00
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	21,44	21,71	20,37	19,55	19,55	21,53
Pertambangan&Penggalian	13,44	12,57	12,43	11,06	9,81	9,47
Sekunder	31,66	31,01	31,93	32,53	32,37	32,02
IndustriPengolahan	22,59	21,87	22,37	22,44	21,42	21,56
Pengadaan Listrik dan Gas	0,18	0,22	0,25	0,26	0,25	0,26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	8,87	8,90	9,29	9,81	10,68	10,18
Tersier	35,97	38,33	38,50	37,41	40,28	38,86
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,32	12,88	13,33	13,90	14,09	13,02
Transportasi dan Pergudangan	2,23	2,26	2,28	2,38	2,55	2,30
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,40	2,51	2,51	2,60	2,90	2,44

Sektor	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Informasi dan Komunikasi	1,78	1,82	1,85	2,00	2,20	2,44
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,75	2,79	2,75	2,86	2,89	2,57
Real Estate	3,37	3,34	3,33	3,57	3,62	3,71
Jasa Perusahaan	0,24	0,24	0,24	0,26	0,28	0,24
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,98	5,08	5,14	5,28	5,43	5,49
Jasa Pendidikan	2,05	2,18	2,17	2,26	2,38	2,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,94	0,95	0,95	0,97	1,06	1,08
Jasa Lainnya	0,64	0,70	0,72	0,78	0,87	0,82
PDRB dengan Migas	2,27	3,58	3,23	0,55	2,01	2,33

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka, 2020.

Secara makro struktur perekonomian Kabupaten Bangka masih didominasi oleh sektor tersier dan sekunder dengan kontribusi masing-masing sebesar 38,86 persen dan 32,02 persen. Berdasarkan hasil analisis, perekonomian

Kabupaten Bangka akan didominasi oleh 3 (tiga) sektor utama yang diproyeksi sebagai *the nextcore business* Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan dengan *core sector* (1) industri pengolahan; (2) pertanian, kehutanan dan perikanan; (3) pertambangan dan penggalian.

Sektor tersier masih memegang peranan utama kontribusi terhadap PDRB dengan kontribusi mencapai 38,86 persen yang didominasi oleh sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebagai akseleturnya dengan kontribusi hingga mencapai 13,02 persen. Seperti halnya dengan sektor sekunder, sektor tersier juga mengalami penurunan kontribusi hingga mencapai 1.42 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (40.25%). Sedangkan pariwisata yang merupakan potensi unggulan daerah yang di presentasikan oleh lapangan usahapenyediaan akomodasi dan makan minum, kontribusinya terhadap struktur perekonomian relatif kecil meskipun dengan kecenderungan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

Kontributor kedua dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka tahun 2020 diwakili oleh Sektor sekunder dengan kontribusi sebesar 32,02 persen, yang didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan serta lapangan usaha konstruksi dengan kontribusi sebesar 21,56 persen dan 10,18 persen. Kontribusi sektor ini mengalami sedikit penurunan hingga mencapai 0,35 persen jika dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya (32,37%). Selama 5 (lima) tahun terakhir kontribusi sektor ini cenderung mengalami penurunan.

Sektor industri pengolahan dan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang terbesar sektor primer, walaupun dari tahun 2016 sampai 2019 terlihat bahwa perannya selalu mengalami penurunan dari 34,74 persen menjadi 29,36 persen. Demikian juga pada tahun 2020 kontribusi sektor ini mengalami sedikit kenaikan menjadi 31,00 persen. Penurunan kontribusi sektor primer ini didorong oleh kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalian

terus mengalami penurunan sedangkan kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang kecenderungannya semakin meningkat setiap tahunnya.

Indikator perekonomian penting lainnya adalah PDRB perkapita. Pertumbuhan positif dari PRDB perkapita mengidentifikasi bahwa perekonomian masyarakat di Kabupaten Bangka semakin baik. Berdasarkan metode terbaru, PDRB Perkapita Kabupaten Bangka pada tahun 2020 adalah sebesar 41 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar -0,64% persen dari 41 juta rupiah pada tahun 2019. Selama kurun waktu lima tahun sejak tahun 2016, PDRB perkapita Kabupaten Bangka mengalami pertumbuhan rata-rata 2,79 persen.

Tabel II.5 PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan

Tahun	PDRB Per Kapita (Ribuan Rp)	Pertumbuhan (%)
2016	37	4,76
2017	39	6,50
2018	40	1,88
2019	41	1,44
2020	41	(0,64)
Rerata Pertumbuhan (%)		2,79

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka, 2020.

Faktor harga merupakan hal penting dalam pembentukan PDRB. Dari proses pembentukannya, inflasi muncul akibat adanya kelangkaan, dalam arti tidak adanya kemampuan produksi untuk mengimbangi permintaan (***full demand inflation***) atau muncul dari daya tarik biaya produksi (***cost push inflation***). Memang agak sulit mengidentifikasi sebab munculnya inflasi itu, apakah dari *full demand inflation* atau dari *cost push inflation*.

Tabel berikut menunjukkan laju inflasi sektoral selama kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2020. Selama kurun waktu tersebut inflasi yang terjadi relatif rendah yakni dibawah sepuluh persen. Pada tahun 2020 sektor-sektor yang ada dalam perhitungan PDRB Kabupaten Bangka secara keseluruhan mengalami inflasi sebesar 2,79 persen. Angka inflasi tahun 2020 relatif lebih rendah dibanding angka inflasi tahun 2019. Sedangkan inflasi pada tahun 2017 merupakan inflasi tertinggi terjadi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yakni hingga mencapai 3,58persen.

Sektor yang mengalami inflasi yang paling rendah sebesar -0,99% yakni sektor informasi dan komunikasi, kemudian sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar -0,43%. Adapun sektor yang mengalami inflasi yang paling besar yakni sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman sebesar 7,49%, kemudian sektor jasa perusahaan sebesar 5,42%. Menurunnya inflasi yang mencapai 0,21 persen pada tahun 2020 secara linier dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengurangi subsidi BBM dalam rangka menjaga pondasi APBN sekaligus dalam rangka memperkuat pelayanan dasar masyarakat terutama di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dengan langkah menaikkan harga BBM sehingga secara agregat kebijakan tersebut memiliki multiplier effect ke semua sektor perekonomian terutama sektor-sektor yang mempunyai korelasi yang kuat terkait dengan kebijakan tersebut seperti sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel II.6 Laju Inflasi Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2016 - 2020 (%)

Lapangan Usaha	Tahun					Rataan Inflasi
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,56	2,04	(7,14)	0,16	4,94	(0,48)
Pertambangan dan Penggalian	(0,73)	3,17	(7,65)	(9,11)	(0,31)	(2,86)
Industri Pengolahan	(0,39)	4,05	2,69	(0,07)	1,83	1,26
Pengadaan Listrik dan Gas	17,08	15,44	1,42	1,91	1,24	7,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,55	4,71	5,45	0,20	2,10	2,78
Konstruksi	2,61	5,37	4,39	4,19	0,48	3,31

Lapangan Usaha	Tahun					Rataan Inflasi
	2016	2017	2018	2019	2020	
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,66	4,96	3,21	2,09	1,37	3,38
Transportasi dan Pergudangan	2,54	2,83	0,18	4,95	3,05	2,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,18	3,3	2,32	6,18	7,49	3,40
Informasi dan Komunikasi	0,44	2,11	(0,02)	0,69	(0,99)	0,64
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,97	4,83	3,55	1,60	(0,43)	2,39
Real Estate	3,51	3,07	2,09	2,47	2,27	2,23
Jasa Perusahaan	3,99	5,92	7,03	6,47	5,42	4,68
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	2,79	3,89	(1,96)	0,44	4,77	1,03
Jasa Pendidikan	6,62	2,92	(0,36)	1,78	3,49	2,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,13	2,99	1,15	2,86	1,55	2,19

Lapangan Usaha	Tahun					Rataan Inflasi
	2016	2017	2018	2019	2020	
Jasa Lainnya	5,22	4,92	3,09	3,89	3,24	3,42
PDRB dengan Migas	2,27	3,58	(0,57)	0,55	0,21	1,17

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka, 2020.

3. POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAERAH

a) Sumber Daya Hutan

Wilayah Kabupaten Bangka memiliki sumber daya hutan yang cukup besar. Luas kawasan hutan di Kabupaten Bangka adalah 96.925 Ha yang terdiri dari hutan produksi tetap seluas 71.470 Ha dan hutan lindung seluas 25.455 Ha.

b) Sumber Daya Air

Di wilayah Kabupaten Bangka banyak terdapat potensi air yang cukup besar yang tertampung pada kolong-kolong bekas penambangan timah, jumlahnya mencapai 208 buah dengan kedalaman rata-rata 9,5 meter. Potensi air ini dapat dikembangkan untuk budidaya ikan air tawar, air minum dalam kemasan, pariwisata, sumber air untuk industri serta pertanian.

Selain kolong-kolong tersebut, wilayah Kabupaten Bangka juga banyak dilalui oleh sungai besar yang berpotensi untuk pengembangan sumber air bersih dan irigasi.

c) Sumber Daya Mineral



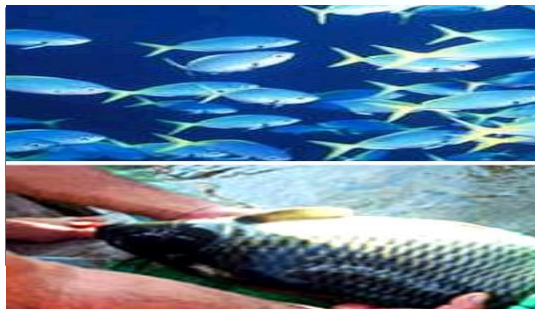
Potensi mineral tambang seperti timah beserta kutannya (monazit, ilmenit, zircon, dll), bahan galian golongan C (pasir kwarsa, pasir ruru, kaolin, granit dan diabas) merupakan produk unggulan pada sektor pertambangan.

Cadangan ekonomis timah di darat sudah relatif kecil mengingat eksplorasi timah di Kabupaten Bangka telah dilakukan sejak 1709, namun cadangan yang ada di perairan, terutama pada kedalaman > 20 meter diperkirakan masih cukup besar dan

dapat memperpanjang umur tambang itu sendiri.

Upaya peningkatan volume eksplorasi terutama di daerah perairan masih diperlukan dengan memperhatikan efisiensi penambangan, kuota produktivitas pada batas yang masih menguntungkan secara ekonomis sebagai upaya menghemat penggunaan SDA timah dan menjaga kondisi lingkungan perairan.

d) Sumber Daya Pesisir dan Kelautan



Luas perairan di Kabupaten Bangka mengandung potensi perikanan yang cukup besar seperti ikan pelagis, demersal dan udang. Dari bidang penangkapan ikan laut produksinya mencapai 9.298,10 ton.

Potensi lestari ikan pelagis dan demersal di Pulau Bangka yang diketahui pada tahun 2004 sebesar 95.525 ton. Terpeliharanya lingkungan laut yang baik membuat potensi ikan pelagis seperti ikan tongkol dan tenggiri tidak pernah habis.

Kabupaten Bangka mempunyai lahan untuk *aquaculture* seperti tambakan ikan dan udang yang masih cukup luas. Panjang pantai yang lebih dari 186 km dan potensi tambakan seluas 207.900 ha, baru dimanfaatkan seluas 218 ha. Potensi tersebut belum termasuk yang dapat dikembangkan sebagai *marine culture* seperti budidaya rumput laut, budidaya ikan laut dengan sistem keramba, teripang, hatchery dan lain sebagainya.

e) Potensi Wisata



Di Wilayah Kabupaten Bangka memiliki banyak potensi wisata alam baik yang ada di darat maupun di pantai dan laut. Saat ini telah ditetapkan 10 tapak kawasan wisata dengan luas lebih dari 1.907 ha yang siap untuk dikembangkan, selain telah tersedianya prasarana dan sarana wisata seperti hotel, restoran dan lainnya.

Sumber daya lingkungan (*environment resource*) terutama daerah terumbu karang, yang telah ditetapkan sebagai daerah konservasi maupun yang masih dalam persiapan untuk dijadikan daerah konservasi merupakan daya tarik yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata lingkungan (*ecotourism*)

**Tabel II.7 Rencana Sistem Perwilayahan Pembangunan
Kabupaten Bangka**

Wilayah Pembangunan	Luas (ha)	Pusat WP dan Wilayah Pelayanan	Fungsi Kegiatan
------------------------	--------------	-----------------------------------	-----------------

Wilayah Pembangunan (WP) Sungailiat	156.728	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat WP : Sungailiat • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Sungailiat, Pemali, Merawang, Mendo Barat, dan Puding Besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan: Pusat pemerintahan Kabupaten • Perdagangan: Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal regional • Industri : Kawasan industri maritim dan <i>warehouse</i> • Pendidikan : Pendidikan Tinggi • Perumahan/Pemukiman • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan kering, perikanan, kehutanan
Wilayah Pembangunan (WP) Belinyu	139.240	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat WP : Belinyu • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Belinyu, Bakam, dan Riau Silip 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan : Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal lokal • Industri : Industri Perikanan Terpadu • Militer : Kawasan Hankamneg dan pusat pelatihan militer • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, kehutanan, peternakan,

			budidaya walet
			• Perumahan/pemukiman

Sumber : Bappeda Kab. Bangka dan Disnaker Prindag Kab. Bangka.

BAB III

SUMBER DATA

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data hasil registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan hari an pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Bangka. Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangan ibidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial dalam Kabupaten Bangka. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variable kuantitas dan kualitas penduduk serta variable mobilitas penduduk pada Kabupaten Bangka tahun 2020.

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, matidan pi ndah, datang. Sedangkan variable kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mer upakandasar untuk mengembangkankemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administratif pemerintahan Kabupaten Bangka dalam tahun 2020.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian

data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada DAK Semester II (Data Agregat Kependudukan Semester II) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI.

Limahal pokok yang menjadi kerangka berfikir sertadasar metode analisis data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2020 adalah:

- A. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi;
- B. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan;
- C. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
- D. Mendiseminasikan hasil analisis profil kependudukan Kabupaten Bangka dengan instansi terkait;
- E. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

BAB IV

PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

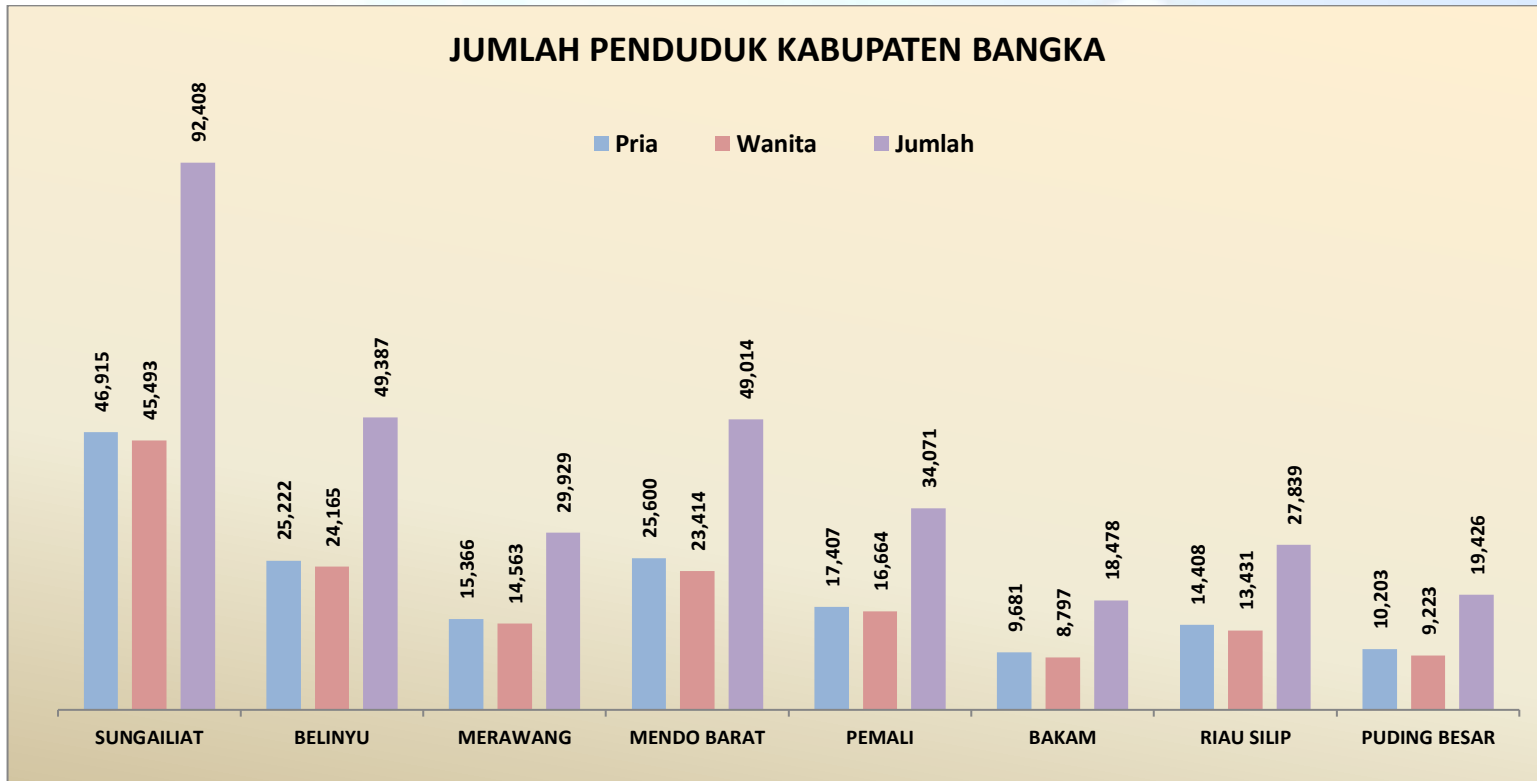
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bangka Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	46.915	50,77	45.493	49,23	92.408	28,83
2	19.1.02	BELINYU	25.222	51,07	24.165	48,93	49.387	15,41
3	19.1.03	MERAWANG	15.366	51,34	14.563	48,66	29.929	9,34
4	19.1.04	MENDO BARAT	25.600	52,23	23.414	47,77	49.014	15,29
5	19.1.05	PEMALI	17.407	51,09	16.664	48,91	34.071	10,63
6	19.1.06	BAKAM	9.681	52,39	8.797	47,61	18.478	5,76
7	19.1.07	RIAU SILIP	14.408	51,75	13.431	48,25	27.839	8,68
8	19.1.08	PUDING BESAR	10.203	52,52	9.223	47,48	19.426	6,06
Jumlah			164.802	51,41	155.750	48,59	320.552	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah



Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk

Penduduk Kabupaten Bangka tersebar di 8 (delapan) Kecamatan 62 Desa, dan 19 Kelurahan. Perkembangan kependudukan merupakan faktor yang sangat penting

untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan subjek dalam pembangunan suatu wilayah. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu sejumlah 92.408 jiwa yang terdiri dari 46.915 laki-laki dan 45.493 perempuan atau 28,83% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Bakam yaitu sejumlah 18.478 jiwa dimana 9.681 laki-laki dan 8.797 perempuan atau 5,76% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan.

Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Bangka berdasarkan jenis kelamin menurut Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungailiat menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.01. SUNGAILIAT								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	SUNGAILIAT	10.607	51,10	10.150	48,90	20.757	22,46
2	1002	SRI MENANTI	6.454	50,53	6.318	49,47	12.772	13,82
3	1003	KUDAY	2.869	50,32	2.833	49,68	5.702	6,17
4	1004	SINAR BARU	1.507	51,72	1.407	48,28	2.914	3,15
5	1005	KENANGA	3.007	50,75	2.918	49,25	5.925	6,41
6	1006	PARIT PADANG	5.043	50,73	4.897	49,27	9.940	10,76
7	1007	REBO	2.587	50,57	2.529	49,43	5.116	5,54
8	1008	SINAR JAYA JELUTUNG	3.319	51,89	3.077	48,11	6.396	6,92
9	1009	MATRAS	2.033	50,53	1.990	49,47	4.023	4,35
10	1010	JELITIK	2.496	51,64	2.337	48,36	4.833	5,23
11	1011	SURYA TIMUR	1.684	50,89	1.625	49,11	3.309	3,58
12	1012	LUBUK KELIK	1.268	50,38	1.249	49,62	2.517	2,72
13	2013	BUKIT BETUNG	4.041	49,26	4.163	50,74	8.204	8,88
Jumlah			46.915	50,77	45.493	49,23	92.408	28,83

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Sungailiat yaitu sejumlah 20.757 jiwa yang terdiri dari 10.607 laki-laki dan 10.150 perempuan atau 22,46% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Lubuk Kelik yaitu sejumlah 2.517 jiwa dimana 1.268 laki-laki dan 1.249 perempuan atau 2,72% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk laki-laki di setiap Kelurahan hampir selalu lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Belinyu menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.02. BELINYU								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	KUTO PANJI	4.041	50,95	3.890	49,05	7.931	16,06
2	1002	AIR JAKUNG	2.270	50,65	2.212	49,35	4.482	9,08
3	1003	BUKIT KETOK	2.919	50,92	2.813	49,08	5.732	11,61
4	2004	GUNUNG MUDA	3.088	50,59	3.016	49,41	6.104	12,36
5	2005	GUNUNG PELAWAN	2.064	51,46	1.947	48,54	4.011	8,12
6	2006	RIDING PANJANG	2.096	51,87	1.945	48,13	4.041	8,18
7	2007	LUMUT	952	51,18	908	48,82	1.860	3,77
8	2008	BINTET	1.354	52,99	1.201	47,01	2.555	5,17
9	1009	ROMODONG INDAH	1.111	51,20	1.059	48,80	2.170	4,39
10	1010	AIR ASAM	1.032	51,78	961	48,22	1.993	4,04
11	1011	MANTUNG	1.941	51,44	1.832	48,56	3.773	7,64
12	1012	BELINYU	2.354	49,71	2.381	50,29	4.735	9,59
Jumlah			25.222	51,07	24.165	48,93	49.387	15,41

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kuto Panji yaitu sejumlah 7.931 jiwa yang terdiri dari 4.041 laki-laki dan 3.890 perempuan atau 16,06% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Lumut yaitu sejumlah 1.860 jiwa dimana 952 laki-laki dan 908 perempuan atau 3,77% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Jumlah penduduk pada kabupaten pemekaran masih terus berubah dikarenakan banyak penduduk yang belum merubah dokumen kependudukan. Proporsi penduduk perempuan di setiap Kelurahan hampir selalu lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Merawang menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.03 MERAWANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	BATU RUSA	2.400	51,02	2.304	49,98	4.704	15,72
2	2002	BALUN IJUK	2.598	51,39	2.457	48,61	5.055	16,89
3	2003	RIDING PANJANG	1.594	50,25	1.578	49,75	3.172	10,60
4	2004	JURUNG	997	51,66	933	48,34	1.930	6,45
5	2005	KIMAK	1.846	51,78	1.719	48,22	3.565	11,91
6	2006	PAGARAWAN	2.259	51,40	2.136	48,60	4.395	14,68
7	2007	MERAWANG	1.050	50,34	1.036	49,66	2.086	6,97
8	2008	AIR ANYIR	1.163	52,36	1.058	47,64	2.221	7,42
9	2009	DWI MAKMUR	395	52,11	363	47,89	758	2,53
10	2010	JADA BAHRIN	1.064	52,08	979	47,92	2.043	6,83
Jumlah			15.366	51,34	14.563	48,66	29.929	9,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Balun Ijuk yaitu sejumlah 5.055 jiwa yang terdiri dari 2.598 laki-laki dan 2.457 perempuan atau 16,89% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Dwi Makmur yaitu sejumlah 758 jiwa dimana 395 laki-laki dan 363 perempuan atau 2,53% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan di setiap Desa lebih rendah dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Mendo Barat menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.04 MENDO BARAT								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	PETALING	1.899	52,13	1.744	47,87	3.643	7,43
2	2002	PENAGAN	2.969	52,74	2.661	47,26	5.630	11,49
3	2003	ZED	1.623	52,24	1.484	47,76	3.107	6,34
4	2004	MENDO	1.402	54,26	1.182	45,74	2.584	5,27
5	2005	PAYA BENUA	2.341	52,89	2.085	47,11	4.426	9,03
6	2006	CENKONG ABANG	1.904	52,64	1.713	47,36	3.617	7,38
7	2007	KACE	3.712	51,28	3.527	48,72	7.239	14,77
8	2008	KEMUJA	2.636	51,82	2.451	48,18	5.087	10,38
9	2009	AIR DUREN	642	53,37	561	46,63	1.203	2,45
10	2010	KOTA KAPUR	1.200	53,40	1.047	46,60	2.247	4,58
11	2011	AIR BULUH	888	51,36	841	48,64	1.729	3,53
12	2012	RUKAM	591	52,07	544	47,93	1.135	2,32
13	2013	LABUH AIR PANDAN	678	51,48	639	48,52	1.317	2,69
14	2014	KACE TIMUR	1.382	51,03	1.326	48,97	2.708	5,52

15	2015	PETALING BANJAR	1.733	51,86	1.609	48,14	3.342	6,82
Jumlah			25.600	52,23	23.414	47,77	49.041	15,29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Kace yaitu sejumlah 7.239 jiwa yang terdiri dari 3.712 laki-laki dan 3.527 perempuan atau 14,77% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Rukam yaitu sejumlah 1.135 jiwa dimana 591 laki-laki dan 544 perempuan atau 2,32% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan di setiap Desa hampir lebih rendah dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Pemali menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.05 PEMALI								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	AIR RUAY	4.493	50,67	4.375	49,33	8.868	26,03
2	2002	AIR DUREN	1.978	51,75	1.844	48,25	3.822	11,22
3	2003	PENYAMUN	2.557	51,13	2.444	48,87	5.001	14,68
4	2004	SEMPAN	2.041	52,97	1.812	47,03	3.853	11,31
5	2005	PEMALI	2.666	50,71	2.591	49,29	5.257	15,43
6	2006	KARYA MAKMUR	3.672	50,51	3.598	49,49	7.270	21,34
Jumlah			17.407	51,09	16.664	48,91	34.071	10,63

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Air Ruaya yaitu sejumlah 8.868 jiwa yang terdiri dari 4.493 laki-laki dan 4.375 perempuan atau 26,03% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Air Duren yaitu sejumlah 3.822 jiwa dimana 1.978 laki-laki dan 1.844 perempuan atau 11,22% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan di setiap Desa lebih rendah dari proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.7 Jumlah Penduduk Kecamatan Bakam menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.06 BAKAM								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	BAKAM	1.010	52,58	911	47,42	1.921	10,40
2	2002	KAPUK	768	52,00	709	48,00	1.477	7,99
3	2003	DALIL	1.731	52,57	1.562	47,43	3.293	17,82
4	2004	NEKNANG	1.313	52,00	1.212	48,00	2.525	13,66
5	2005	TIANG TARAH	1.001	54,20	846	45,80	1.847	10,00
6	2006	MANGKA	585	50,61	571	49,39	1.156	6,26
7	2007	MABAT	849	52,83	758	47,17	1.607	8,70
8	2008	BUKIT LAYANG	1.972	52,45	1.788	47,55	3.760	20,35
9	2009	MARAS SENANG	452	50,67	440	49,33	892	4,83
Jumlah			9.681	52,39	8.797	47,61	18.478	5,76

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Bukit Layang yaitu sejumlah 3.760 jiwa yang terdiri dari 1.972 laki-laki dan 1.788 perempuan atau 20,35% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Maras Senang yaitu sejumlah 892 jiwa dimana 452 laki-

laki dan 440 perempuan atau 4,83% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan di setiap Desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.8 Jumlah Penduduk Kecamatan Riau Silip menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.07 RIAU SILIP								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	RIAU	1.751	51,76	1.632	48,24	3.383	12,15
2	2002	PANGKAL NIUR	1.771	52,16	1.624	47,84	3.395	12,20
3	2003	PUGUL	1.883	51,38	1.782	48,62	3.665	13,16
4	2004	CIT	2.503	51,85	2.324	48,15	4.827	17,34
5	2005	DENIANG	1.662	50,62	1.621	49,38	3.283	11,79
6	2006	SILIP	1.595	52,18	1.462	47,82	3.057	10,98
7	2007	MAPUR	1.566	52,23	1.432	47,77	2.998	10,77
8	2008	BANYU ASIN	833	52,72	747	47,28	1.580	5,68
9	2009	BERBURA	844	51,12	807	48,88	1.651	5,93
Jumlah			14.408	51,75	13.431	48,25	27.528	8,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Cit yaitu sejumlah 4.827 jiwa yang terdiri dari 2.503 laki-laki dan 2.324 perempuan atau 51,85% dari total penduduk di Kabupaten Bangka.

Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Banyu Asin yaitu sejumlah 1.580 jiwa dimana 833 laki-laki dan 747 perempuan atau 5,68% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan di setiap Desa dapat dikatakan berimbang dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Kecamatan Puding Besar menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.08 PUDING BESAR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	PUDING BESAR	3.037	52,69	2.727	47,31	5.764	29,67
2	2002	LABU	1.367	51,24	1.301	48,76	2.668	13,73
3	2003	NIBUNG	1.458	54,02	1.241	45,98	2.699	13,89
4	2004	TANAH BAWAH	849	51,36	804	48,64	1.653	8,51
5	2005	SAING	950	52,57	857	47,43	1.807	9,30
6	2006	KOTA WARINGIN	1.365	52,12	1.254	47,88	2.619	13,48
7	2007	KAYU BESI	1.177	53,11	1.039	46,89	2.216	11,41
Jumlah			10.203	52,52	9.223	47,48	19.426	6,06

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

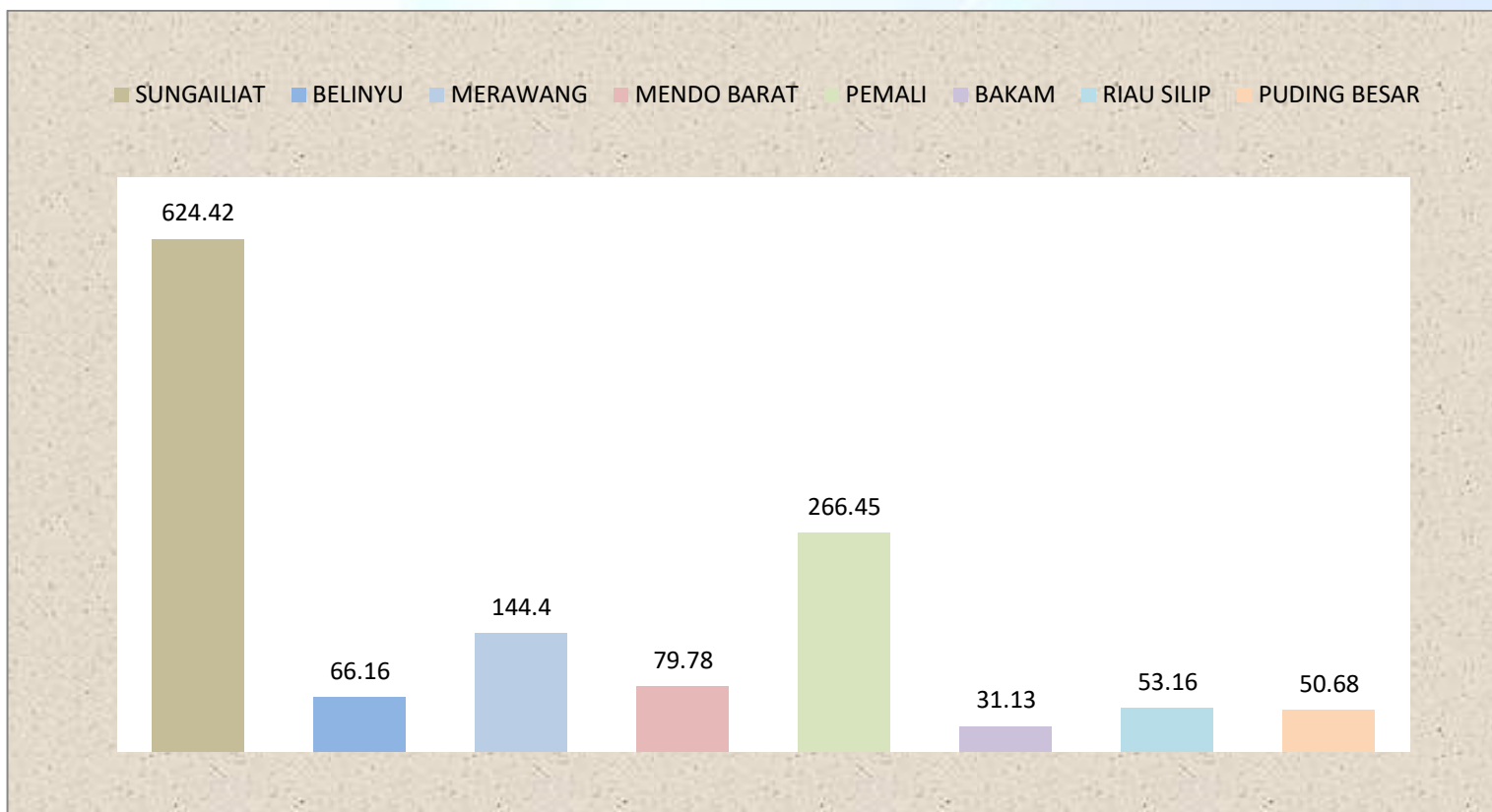
Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Puding Besar yaitu sejumlah 5.764 jiwa yang terdiri dari 3.037 laki-laki dan 2.727 perempuan atau 29,67% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Tanah Bawah yaitu sejumlah 1.653 jiwa dimana 849 laki-laki dan 804 perempuan atau 8,51% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan di setiap Desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.

2. Angka KepadatanPenduduk Per Kecamatan

Tabel IV.10 Angka Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangka

Kecamatan: 19.1 BANGKA						
No	Kecamatan		JumlahPenduduk		Luas Wilayah (KM)	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama	n	%		
1	19.01.01	SUNGAILIAT	92.408	28,83	147,99	624,42
2	19.01.02	BELINYU	49.387	15,41	746,5	66,16
3	19.01.03	MERAWANG	29.929	9,34	207,27	144,40
4	19.01.04	MENDO BARAT	49.014	15,29	614,37	79,78
5	19.01.05	PEMALI	34.071	10,63	127,87	266,45
6	19.01.06	BAKAM	18.478	5,76	593,52	31,13
7	19.01.07	RIAU SILIP	27.839	8,68	523,68	53,16
8	19.01.08	PUDING BESAR	19.426	6,06	383,29	50,68
Jumlah			320.552	100,00	3344,49	95,84

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.



Gambar IV.2 Grafik KepadatanPenduduk

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten di Prov. Kep. Bangka Belitung yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Angka kepadatan penduduk Kabupaten

Bangka adalah 95,84 artinya setiap km² dihuni oleh 95,84 jiwa. Jika dilihat dari persebaran penduduk di setiap kecamatan, Kecamatan Sungailiat merupakan kecamatan yang paling padat di wilayah Kabupaten Bangka dengan kepadatan mencapai 624,42 jiwa/km². Adapun kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Bakam yakni 31,13 jiwa/km². Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Tabel IV.11 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Thn Sebelum		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	N
1	19.1.01	SUNGAILIAT	92.408	28,83	91.822	28,81	0,64%
2	19.1.02	BELINYU	49.387	15,41	49.229	15,44	0,32%
3	19.1.03	MERAWANG	29.929	9,34	29.743	9,33	0,63%
4	19.1.04	MENDO BARAT	49.014	15,29	48.853	15,33	0,33%
5	19.1.05	PEMALI	34.071	10,63	33.379	10,47	2,07%
6	19.1.06	BAKAM	18.478	5,76	18.473	5,80	0,03%
7	19.1.07	RIAU SILIP	27.839	8,68	27.773	8,71	0,24%
8	19.1.08	PUDING BESAR	19.426	6,06	19.484	6,11	(0,30%)
Jumlah			320.552	100,00	318.756	100,00	0,56%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk Kabupaten Bangka, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif, kecuali Kecamatan Puding Besar. Artinya di 7 Kecamatan terdapat penambahan penduduk pada setiap kecamatan dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk Kecamatan Puding Besar terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Pemali yaitu sebesar 2,07%, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Puding Besar dengan angka -0,30%. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor kesehatan dan tingkat pendidikan.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Umur Median, Rasio Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan

Tabel IV.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA							
NO	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	12.551	7,62	11.562	7,42	24.113	7,52
2	5-9	16.223	9,84	15.241	9,79	31.464	9,82
3	10-14	15.692	9,52	14.853	9,54	30.545	9,53
4	15-19	14.270	8,66	13.507	8,67	27.777	8,67
5	20-24	13.102	7,95	12.537	8,05	25.639	8,00
6	25-29	11.680	7,09	11.319	7,27	22.999	7,17
7	30-34	14.063	8,53	13.428	8,62	27.491	8,58

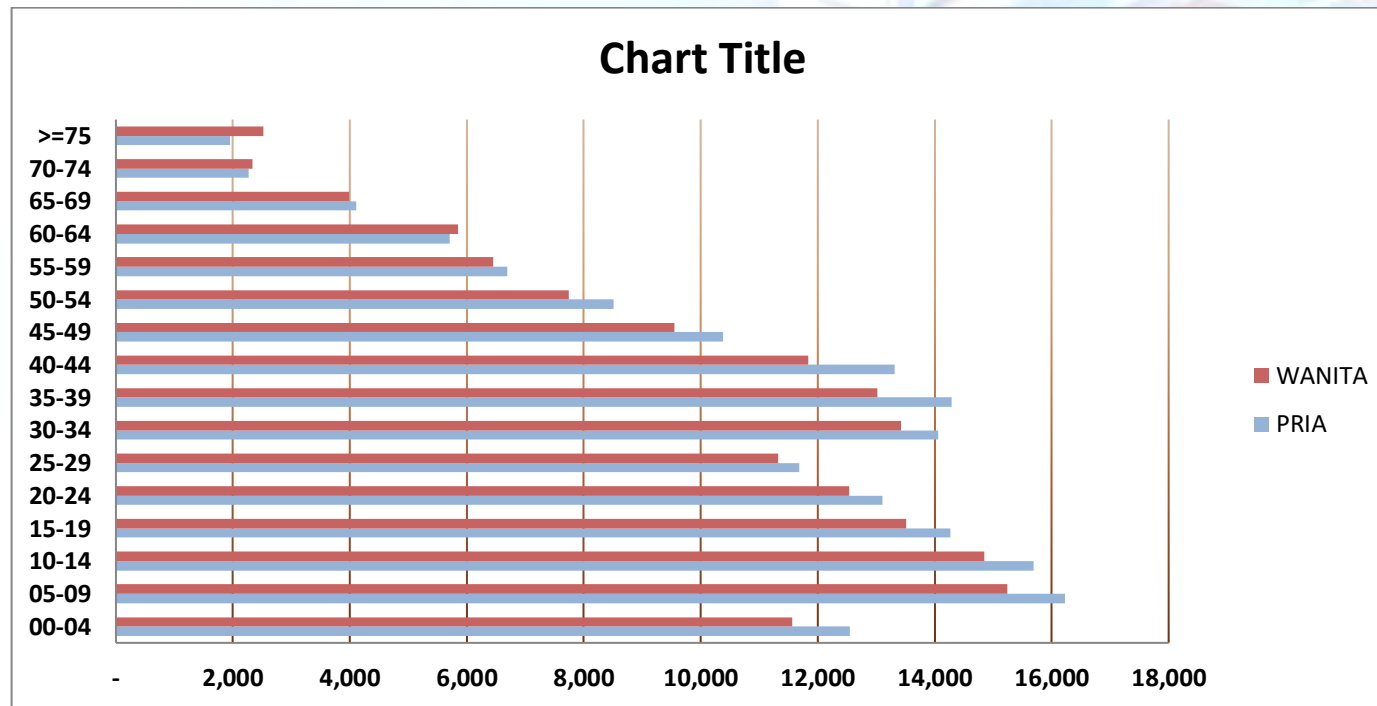
8	35-39	14.290	8,67	13.023	8,36	27.313	8,52
9	40-44	13.315	8,08	11.841	7,60	25.156	7,85
NO	KelompokUmur	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
		n	%	n	n	%	n
10	45-49	10.377	6,30	9.550	6,13	19.927	6,22
11	50-54	8.512	5,16	7.746	4,97	16.258	5,07
12	55-59	6.694	4,06	6.450	4,14	13.144	4,10
13	60-64	5.705	3,46	5.851	3,76	11.556	3,61
14	65-69	4.108	2,49	3.987	2,56	8.095	2,53
15	70-74	2.266	1,37	2.339	1,50	4.605	1,44
16	>=75	1.954	1,19	2.516	1,62	4.470	1,39
Jumlah		163.802	100,00	155.750	100,00	320.552	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di mana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka, untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-

laki 163.802 jiwa atau 51,41% dan jumlah penduduk perempuan 155.750 jiwa atau 48,59%.

Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.



Gambar IV.3 Grafik Jumlah Penduduk

PadapiramidapendudukKabupaten Bangkatakun2020,komposisipenduduktertinggiberadapadarentangumur5-9tahundimanakomposisipenduduklaki-lakisebesar9,38% danpendudukperempuan9,82% dengantotaljumlahpenduduklaki-lakidanperempuanpadarentangumurtersebutsebanyak30.545jiwa.Adapunkomposisipendudukterkecilberadapadarentangumur>=75tahundenganpersentasependuduklaki-lakisebesar1,19% dan pendudukperempuan1,62%.

Tabel IV.13 RasioJenisKelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA					
NO	KelompokUmur	Pria	Wanita	JumlahPenduduk	RasioJenisKelamin
1	0-4	12.551	11.562	24.113	108,55
2	5-9	16.223	15.241	31.464	106,44
3	10-14	15.692	14.853	30.545	105,65
4	15-19	14.270	13.507	27.777	105,65
5	20-24	13.102	12.537	25.639	104,51
6	25-29	11.680	11.319	22.999	103,19
7	30-34	14.063	13.428	27.491	104,73
8	35-39	14.290	13.023	27.313	109,73
9	40-44	13.315	11.841	25.156	112,45

10	45-49	10.377	9.550	19.927	108,66
11	50-54	8.512	7.746	16.258	109,89
12	55-59	6.694	6.450	13.144	103,78
13	60-64	5.705	5.851	11.556	97,50
14	65-69	4.108	3.987	8.095	103,03
15	70-74	2.266	2.339	4.605	96,88
16	>=75	1.954	2.516	4.470	77,66
Jumlah		164.802	155.750	320.552	105,81

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin Kabupaten Bangka tahun 2020 adalah 105,81 yang artinya terdapat 105,81 penduduk laki laki setiap 100 penduduk perempuan.

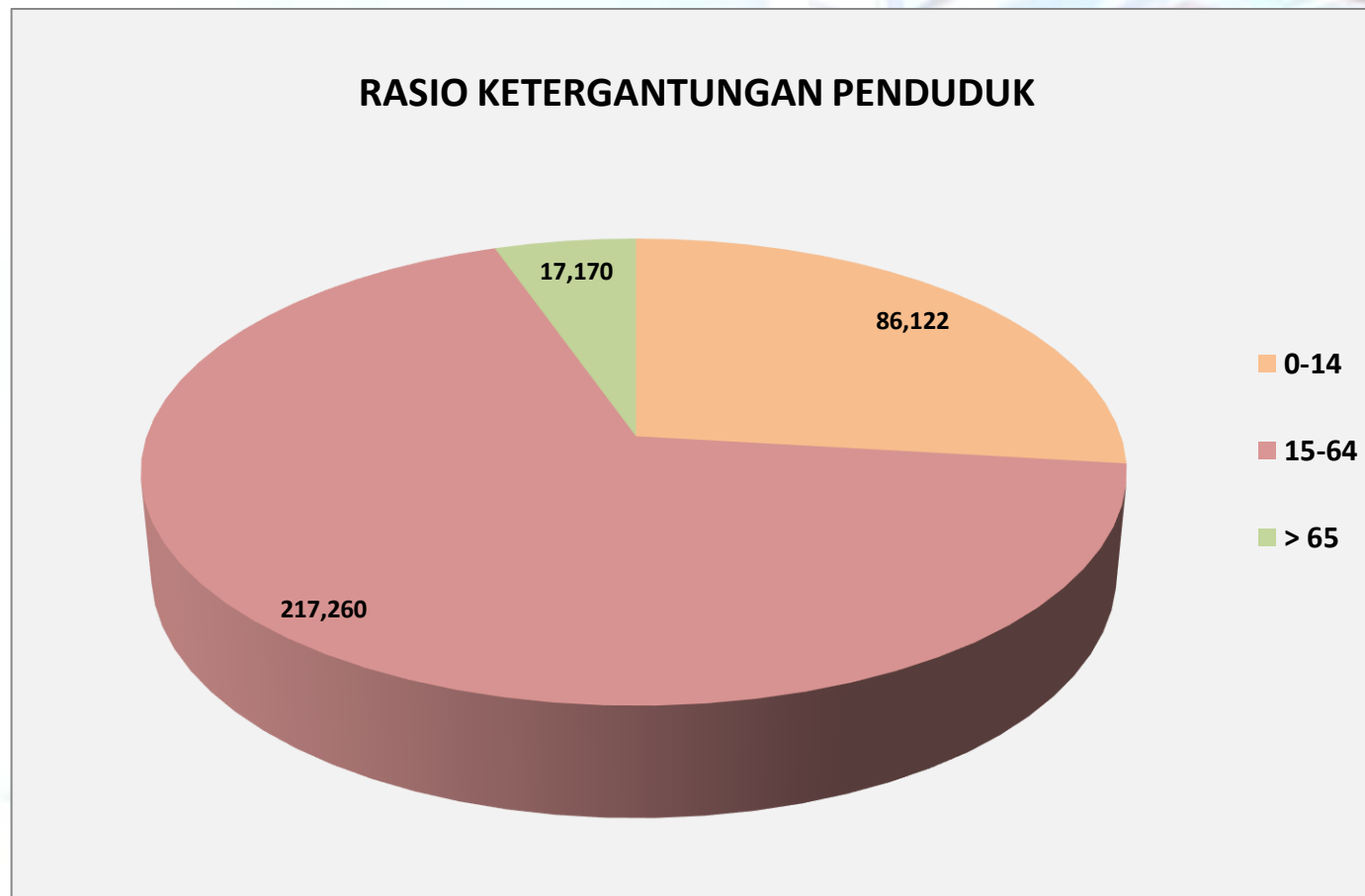
Tabel IV.14 Rasio ketergantungan penduduk

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	44.466	26,98	41.656	26,75	86.122	26,87
2	15-64	112.008	67,97	105.252	67,58	217.260	67,78
3	>65	8.328	5,05	8.842	5,68	17.170	5,36
Jumlah		164.802	100,00	155.750	100,00	320.552	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antar perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomis secara kasar. Rasio ini menunjukkan bebantanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 26,87% atau 86.122 anak, dan >64 tahun merupakan kelompok

muryang tidakproduktifyaitusebesar5,36%atau sekitar 17.170 orang. Di Kabupaten Bangka, jumlah penduduk non produktif berkisar 32,23% yang dapat diartikan bahwa setiap 100 orang produktif , menanggung 31 hingga 32 orang yang tidak produktif. Jumlah penduduk produktif di Kabupaten Bangka adalah 217.260 orang atau 67,78%.



Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut status Kawin

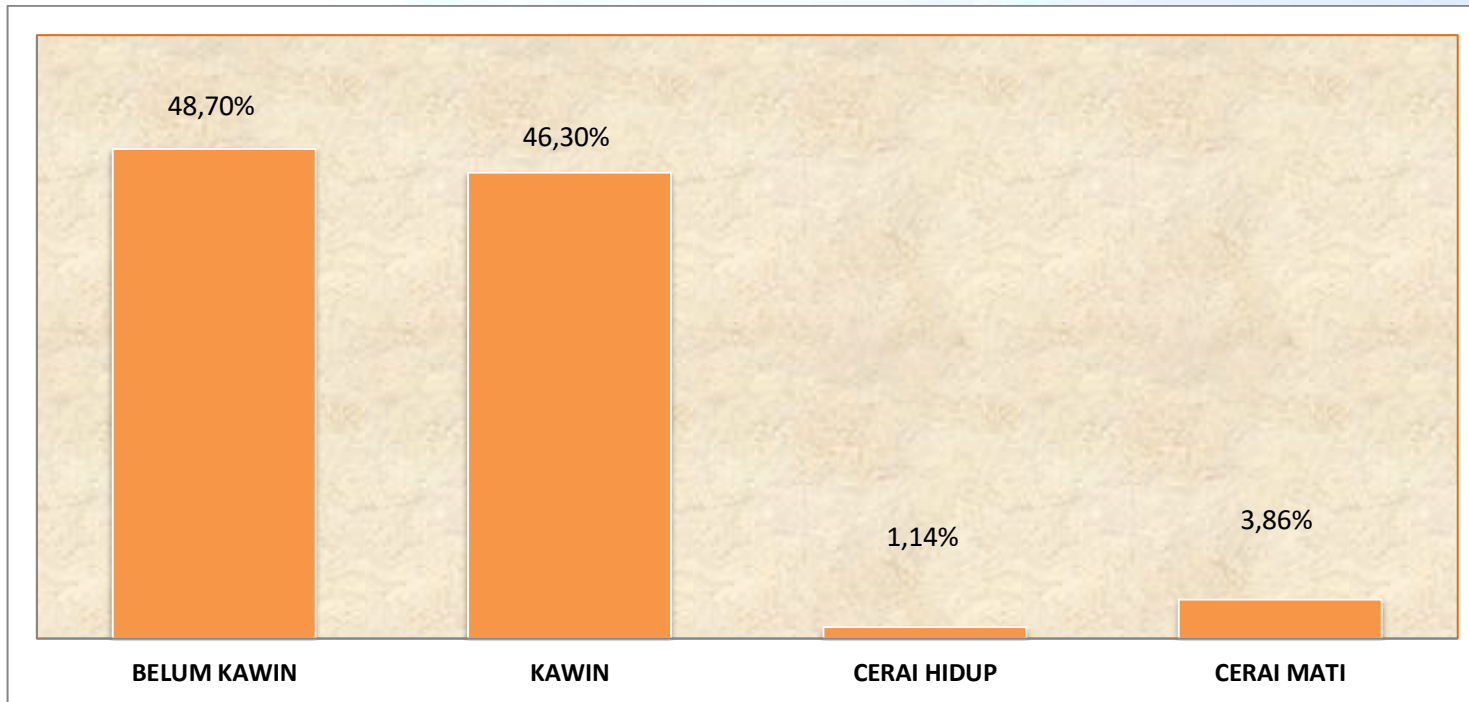
Tabel IV.15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	85.987	52,18	68.781	44,16	154.768	48,28
2	Kawin	74.068	44,94	74.378	47,75	148.446	46,31
3	Cerai Hidup	1.792	1,09	2.643	1,70	4.435	1,38
4	Cerai Mati	2.955	1,79	9.948	6,39	12.903	4,03
Jumlah		164.802	100,00	155.495	100,00	320.552	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam melaksanakan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan

an menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kabupaten Bangka, status belum kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu sebesar 48,28% atau 154.768 orang di mana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang kedua yaitu kategori kawin sebesar 46,31% di mana proporsi wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Untuk cerai mati persentasenya sebesar 4,03%. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 1,38% atau sebanyak 4.435 orang di mana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel IV.16 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA

No	Kecamatan		JumlahPenduduk				Angka PerkawinanKasar
	Kode	Nama	Status Kawin	Tahun Sebelum	TahunSekarang	PertengahanTahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	42.788	91.822	92.408	92.115	464,51
2	19.1.02	BELINYU	22.831	49.229	49.387	49.308	463,03
3	19.1.03	MERAWANG	13.786	29.743	29.929	29.836	462,06
4	19.1.04	MENDO BARAT	21.614	48.853	49.041	48.933,5	441,70
5	19.1.05	PEMALI	16.143	33.379	34.071	33.725	478,67
6	19.1.06	BAKAM	8.786	18.473	18.478	18.475,5	475,55
7	19.1.07	RIAU SILIP	13.377	27.773	27.839	27.806	481,08
8	19.1.08	PUDING BESAR	9.121	19.484	19.426	19.455	468,83
Jumlah			148.446	318.756	320.552	319.654	464,40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Pernikahan adalah hubungan suci yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Di Indonesia pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang dijelaskan bahwa perka

winan hanyadiizinkan bilapihak laki-laki telah mencapai usia minimal 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 16 tahun. Angka perkawinankasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Untuk Kabupaten Bangka angka perkawinankasarnya pada tahun 2020 adalah 464,40 artinya, dari 1000 penduduk Kabupaten Bangka 464 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin dan memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kabupaten Bangka, Kecamatan Riau Silip merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinankasar tertinggi yaitu 481,08 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinankasar terendah berada di Kecamatan Mendo Barat yaitu dengan 441,70.

Tabel IV.17 Angka Perkawinan Umum per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur >=15	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	42.788	68.375	625,78
2	19.1.02	BELINYU	22.831	36.879	619,08
3	19.1.03	MERAWANG	13.786	21.753	633,75
4	19.1.04	MENDO BARAT	21.614	35.096	615,85
5	19.1.05	PEMALI	16.143	24.490	659,17
6	19.1.06	BAKAM	8.786	13.411	655,13
7	19.1.07	RIAU SILIP	13.377	20.307	658,74
8	19.1.08	PUDING BESAR	9.121	14.119	646,01
Jumlah			148.446	234.430	633,22

Sumber : Kemenag Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan angka perkawinan kasar,

angkaperkawinanumumdigunakanuntukmemperhitungkanproporsipendudukkawin,namunpembagiyaadalahpendudu
kberusia15tahunkeatasdimanausiaatersebutlebihberisikountukkawin.Pendudukyangberusiadibawah15tahuntidakdiikut
sertakankarenapadausiaatersebutumumnyatidakberisikokawin.UntukKabupaten
Bangka,angkaperkawinanumumsebesar633,22 yangartinyadari1000penduduk633pendudukusiadiatas
15tahunberstatuskawintanpamelihaturutanperkawinan.
AdapunangkaperkawinanumumtertinggiberadadiKecamatanPemalidengan659,17 danyangterendahberadadiKecamatan
Mendo Baratdengan615,85.

Tabel IV.18 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA								
NO	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	
1	15-19	14.270	13.507	27.777	23	361	384	13,82
2	20-24	13.102	12.537	25.639	1.493	4.433	5.926	231,13
3	25-29	11.680	11.319	22.999	5.157	8.707	13.864	602,81
4	30-34	14.063	13.428	27.491	10.082	12.004	22.086	803,39
5	35-39	14.290	13.023	27.313	11.799	11.825	23.624	886,94
6	40-44	13.315	11.841	25.156	11.607	10.610	22.217	883,17
7	45-49	10.377	9.550	19.927	9.177	8.222	17.399	873,74
8	50-54	8.512	7.746	16.258	7.517	6.239	13.756	846,11
9	55-59	6.694	6.450	13.144	5.807	4.733	10.540	801,89
10	60-64	5.705	5.851	11.556	4.893	3.734	8.627	746,54

11	65-69	4.108	3.987	8.095	3.467	2.047	5.514	681,16
12	70-74	2.266	2.339	4.605	1.799	924	2.723	591,31
13	>=75	1.954	2.516	4.470	1.247	539	1.786	399,55
Jumlah		120.336	114.094	234.430	74.068	74.378	148.446	633,22

Sumber : Kemenag Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Angka perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Angka perkawinan spesifik tertinggi pada tahun 2020 pada kelompok umur 40-44 tahun, yaitu 883,17. Sedangkan yang terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, angka spesifik adalah 13,82 artinya dari 1000 penduduk usia 15-19 tahun terdapat 13-14 orang menikah.

Dari angka tersebut, dapat diketahui bahwa anak perempuan yang melakukan perkawinan usia 15-19 tahun lebih banyak daripada anak laki-laki. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama tentang penundaan perkawinan.

Tabel IV.20 Angka PerceraianKasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		JumlahPenduduk				Angka PerceraianKasar
	Kode	Nama	Status CeraiHidup	Tahun Sebelum	TahunSekarang	PertengahanTahun	
1	19.1.0 1	SUNGAILIAT	1.633	91.822	92.408	92.115	17,73
2	19.1.0 2	BELINYU	739	49.229	49.387	49.308	14,99
3	19.1.0 3	MERAWANG	386	29.743	29.929	29.836	12,94
4	19.1.0 4	MENDO BARAT	435	48.853	49.041	48.933,5	8,89
5	19.1.0 5	PEMALI	516	33.379	34.071	33.725	15,30
6	19.1.0 6	BAKAM	193	18.473	18.478	18.475,5	10,45

7	19.1.0 7	RIAU SILIP	356	27.773	27.839	27.806	12,80
8	19.1.0 8	PUDING BESAR	177	19.484	19.426	19.455	9,10
Jumlah			4.435	318.756	320.552	319.654	13,87

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Ada nyaperceraian dapat mengurangi fertilitas. Secara keseluruhan ada sebanyak 13,87 yang artinya terdapat perceraian sebanyak 13 per 1000 penduduk pada tahun 2020 di Kabupaten Bangka. Angka perceraian kasar terendah berada di kecamatan Mendo Barat dengan angka 8,89 yang artinya terdapat 8-9 perceraian per 1000 penduduk pada tahun 2020.

Tabel IV.21 Angka PerceraianUmum

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Kecamatan		JumlahPenduduk		Angka PerceraianUmum
	Kode	Nama	Status CeraiHidup	Umur>=15	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	1.633	68.375	23,88
2	19.1.02	BELINYU	739	36.879	20,04
3	19.1.03	MERAWANG	386	21.753	17,74
4	19.1.04	MENDO BARAT	435	35.096	12,39
5	19.1.05	PEMALI	516	24.490	21,07
6	19.1.06	BAKAM	193	13.411	14,39

7	19.1.07	RIAU SILIP	356	20.307	17,53
8	19.1.08	PUDING BESAR	177	14.119	12,54
Jumlah			4.435	234.430	18,92

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan, karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko cerai. Angka perceraian umum di Kabupaten Bangkasebesar 18,92 artinya dari seribu penduduk terdapat 18-19 perceraian pada tahun 2020. Kecamatan Sungailiat memiliki angka perceraian tertinggi 23,88 yang berarti terdapat 23-24 perceraian per seribu penduduk pada tahun 2020.

3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga

Tabel IV.22 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	92.408	28,83	29.865	29,84	32,32
2	19.1.02	BELINYU	49.387	15,41	16.186	16,17	32,77

3	19.1.03	MERAWANG	29.929	9,34	9.324	9,32	31,15
4	19.1.04	MENDO BARAT	49.014	15,29	14.004	13,99	28,57
5	19.1.05	PEMALI	34.071	10,63	10.629	10,62	31,20
6	19.1.06	BAKAM	18.478	5,76	5.573	5,57	30,16
7	19.1.07	RIAU SILIP	27.839	8,68	8698	8,69	31,24
8	19.1.08	PUDING BESAR	19.426	6,06	5.817	5,81	29,94
Jumlah			320.552	100,00	100.096	100,00	31,23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antar laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Kepala keluarga di Kabupaten Bangka tersebar di delapan Kecamatan. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bangka sebesar 31,23 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 31 orang. Berdasarkan data di atas, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka terdiri dari 31 orang, melihat besarnya jumlah orang dalam keluarga dimungkinkan dalam satu keluarga terdapat lebih dari 1 rumah tangga.

Tabel IV.23 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	SHDK	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	82.065	49,80%	18.032	11,58%	100.097	31,23%
2	Suami	7	0,00%	0	0,00%	7	0,00%
3	Istri	0	0,00%	69.126	44,38%	69.126	21,56%
4	Anak	79.853	48,45%	65.500	42,05%	145.353	45,34%

5	Menantu	4	0,00%	8	0,01%	12	0,00%
6	Cucu	445	0,27%	335	0,22%	780	0,24%
7	Orang Tua	58	0,04%	403	0,26%	461	0,14%
8	Mertua	30	0,02%	217	0,14%	247	0,08%
9	Famili Lain	1.393	0,85%	1.131	1,73%	2.524	0,79%
10	Pembantu	1	0,00%	2	0,00%	3	0,00%
11	Lainnya	948	0,58%	997	0,64%	1.945	0,61%
Jumlah		164.804	100,00%	155.751	100,00%	320.555	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

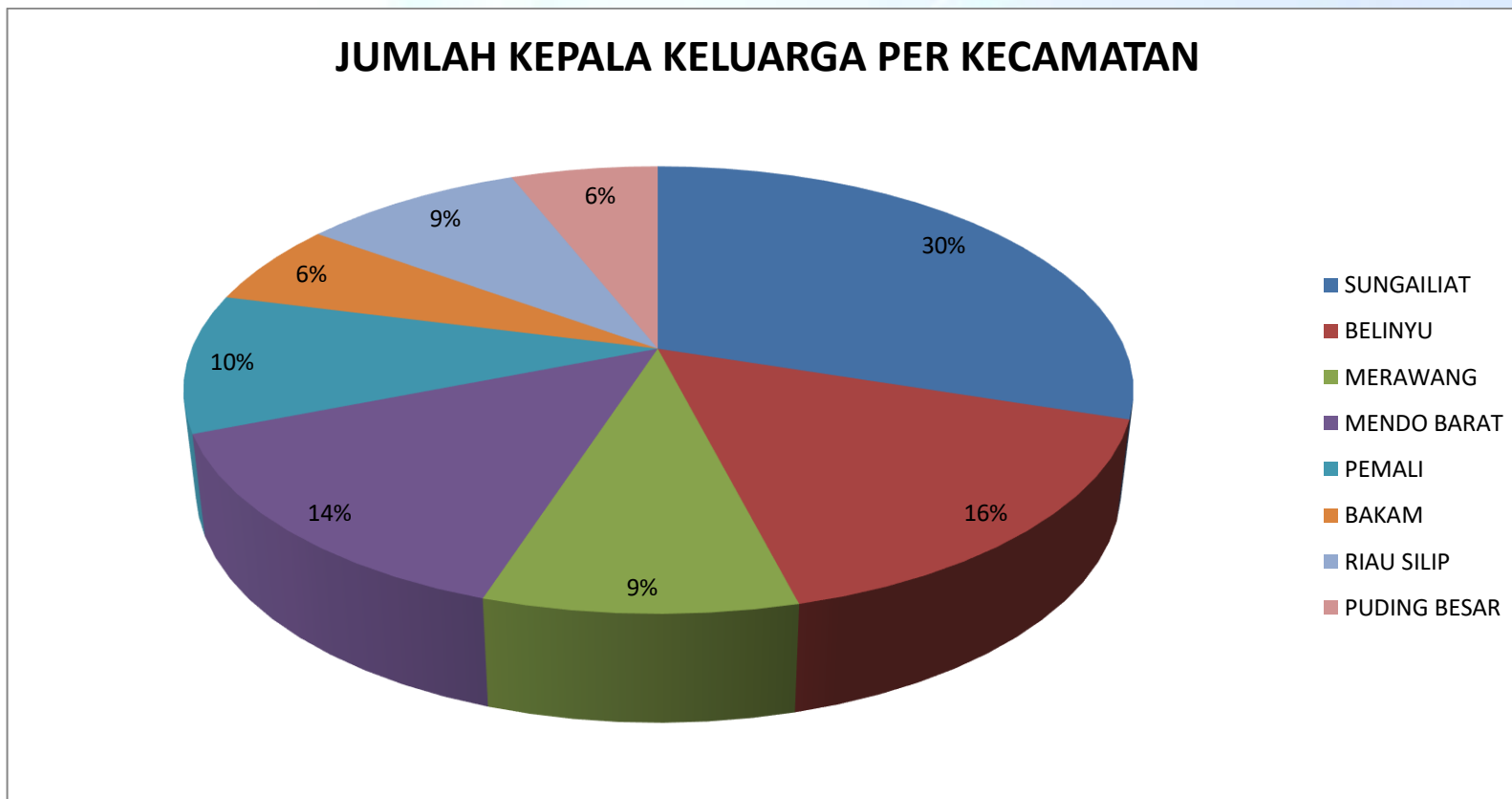
Status hubungan dalam keluarga digunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 145.353 jiwa atau sebesar 45,34%, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 79.853 jiwa dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 65.500 jiwa.

Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	23.927	29,16	5.938	32,93	29.865	29,84
2	19.1.02	BELINYU	12.881	15,70	3.305	18,33	16.186	16,17
3	19.1.03	MERAWANG	7.591	9,25	1.733	9,61	9.324	9,32
4	19.1.04	MENDO BARAT	11.699	14,26	2.305	12,78	14.004	13,99

5	19.1.05	PEMALI	8.872	10,81	1.757	9,74	10.629	10,62
6	19.1.06	BAKAM	4.825	5,88	748	4,15	5.573	5,57
7	19.1.07	RIAU SILIP	7.332	8,93	1.366	7,58	8.698	8,69
8	19.1.08	PUDING BESAR	4.937	6,02	880	4,88	5.817	5,81
Jumlah			82.064	100,00	14.877	100,00	100.096	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.



Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

Wilayah Kabupaten Bangka terdiri dari 8 kecamatan. Tabel IV.25 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang ada di delapan wilayah Kecamatan di Kabupaten Bangka. Adasebanyak 100.096 jiwa kepala keluarga yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten

Bangka. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Bakam.

Tabel IV.25 KepalaKeluargaKecamatanSungailiat

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	SUNGAILIAT	5.320	22,23	1.544	26,00	6.864	22,98
2	1002	SRI MENANTI	3.366	14,07	882	14,85	4.248	14,22
3	1003	KUDAY	1.540	6,44	410	6,90	1.950	6,53
4	1004	SINAR BARU	757	3,16	171	2,88	928	3,11
5	1005	KENANGA	1.519	6,35	347	5,84	1.866	6,25
6	1006	PARIT PADANG	2.650	11,08	664	11,18	3.314	11,10
7	2007	REBO	1.332	5,57	324	5,46	1.656	5,54
8	1008	SINAR JAYA JELUTUNG	1.599	6,68	311	5,24	1.910	6,40
9	1009	MATRAS	1.059	4,43	236	3,97	1.295	4,34
10	1010	JELITIK	1.224	5,20	301	5,07	1.545	5,17
11	1011	SURYA TIMUR	874	3,65	192	3,23	1.066	3,57
12	1012	LUBUK KELIK	644	2,69	177	2,98	821	2,75
13	2013	BUKIT BETUNG	2.023	8,45	379	6,38	2.402	8,04
19.1.01		SUNGAILIAT	23.927	100,00	5.938	100,00	29.865	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Tabel IV.26 KepalaKeluargaKecamatanBelinyu

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	KUTO PANJI	2.083	16,17	633	19,15	2.716	16,78
2	1002	AIR JAKUNG	1.167	9,06	324	9,80	1.491	9,21
3	1003	BUKIT KETOK	1.477	11,47	414	12,53	1.891	11,68
4	2004	GUNUNG MUDA	1.580	12,27	374	11,32	1.954	12,07
5	2005	GUNUNG PELAWAN	1.054	8,18	209	6,32	1.263	7,80
6	2006	RIDING PANJANG	1.017	7,90	175	5,30	1.192	7,36
7	2007	LUMUT	497	3,86	136	4,11	633	3,91
8	2008	BINTET	705	5,47	161	4,87	866	5,35
9	1009	ROMODONG INDAH	573	4,45	134	4,05	707	4,37
10	1010	AIR ASAM	500	3,88	81	2,45	581	3,59
11	1011	MANTUNG	976	7,58	270	8,17	1.246	7,70
12	1012	BELINYU	1.252	9,72	394	11,92	1.646	10,17
	19.1.02	BELINYU	12.881	100,00	3.305	100,00	16.186	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Tabel IV.27 KepalaKeluargaKecamatanMerawang

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	2001	BATU RUSA	1.220	16,07	292	16,85	1.512	16,22
2	2002	BALUN IJUK	1.228	16,18	239	13,79	1.467	15,73
3	2003	RIDING PANJANG	810	10,67	220	12,69	1.030	11,05
4	2004	JURUNG	511	6,73	129	7,44	640	6,86
5	2005	KIMAK	901	11,87	165	9,52	1.066	11,43
6	2006	PAGARAWAN	1.120	14,75	264	15,23	1.384	14,84
7	2007	MERAWANG	535	7,05	174	10,04	709	7,60
8	2008	AIR ANYIR	567	7,47	94	5,42	661	7,09
9	2009	DWI MAKMUR	206	2,71	77	4,44	283	3,04
10	2010	JADA BAHRIN	493	6,49	79	4,56	572	6,13
	19.1.03	MERAWANG	7.591	100,00	1.733	100,00	9.324	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah.

Tabel IV.28 KepalaKeluargaKecamatanMendobarat

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	2001	PETALING	884	7,56	218	9,46	1.102	7,87
2	2002	PENAGAN	1.387	11,86	228	9,89	1.615	11,53
3	2003	ZED	751	6,42	101	4,38	852	6,08
4	2004	MENDO	541	4,62	127	5,51	668	4,77
5	2005	PAYA BENUA	962	8,22	211	9,15	1.173	8,38
6	2006	CENKONG ABANG	841	7,19	168	7,29	1.009	7,21
7	2007	KACE	1.814	15,51	376	16,31	2.190	15,64
8	2008	KEMUJA	1.154	9,86	263	11,41	1.417	10,12
9	2009	AIR DUREN	314	2,68	44	1,91	358	2,56
10	2010	KOTA KAPUR	507	4,33	73	3,17	580	4,14
11	2011	AIR BULUH	454	3,88	72	3,12	526	3,76
12	2012	RUKAM	261	2,23	34	1,48	295	2,11
13	2013	LABUH AIR PANDAN	324	2,77	50	2,17	374	2,67
14	2014	KACE TIMUR	700	5,98	157	6,81	857	6,12

51	2015	PETALING BANJAR	805	6,88	183	7,94	988	7,06
19.1.04		MENDO BARAT	11.699	100,00	2.305	100,00	14.004	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Tabel IV.29 Kepala Keluarga Kecamatan Pemali

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
52	2001	AIR RUAI	2.316	26,10	417	23,73	2.733	25,71
53	2002	AIR DUREN	1.017	11,46	243	13,83	1.260	11,85
54	2003	PENYAMUN	1.267	14,28	252	14,34	1.519	14,29
55	2004	SEMPAN	1.003	11,31	190	10,81	1.193	11,22
56	2005	PEMALI	1.356	15,28	306	17,42	1.662	15,64
57	2006	KARYA MAKMUR	1.913	21,56	349	19,86	2.262	21,28
19.1.05		PEMALI	8.872	100,00	1.757	100,00	10.629	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Tabel IV.30 Kepala Keluarga Kecamatan Bakam

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
58	2001	BAKAM	494	10,24	89	11,90	583	10,46
59	2002	KAPUK	377	7,81	49	6,55	426	7,64
60	2003	DALIL	865	17,93	126	16,84	991	17,78
61	2004	NEKNANG	650	13,47	97	12,97	747	13,40
62	2005	TIANG TARAH	507	10,51	74	9,89	581	10,43
63	2006	MANGKA	309	6,40	36	4,81	345	6,19
64	2007	MABAT	419	8,68	61	8,16	480	8,61
65	2008	BUKIT LAYANG	988	20,48	157	20,99	1.145	20,55
66	2009	MARAS SENANG	216	4,48	59	7,89	275	4,93
19.1.06	BAKAM		4.825	100,00	8.743	100,00	5.573	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Tabel IV.31 Kepala KeluargaKecamatanRiau Silip

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
67	2001	RIAU	916	12,49	160	11,71	1.076	12,37
68	2002	PANGKAL NIUR	888	12,11	168	12,30	1.056	12,14
69	2003	PUGUL	959	13,08	212	15,52	1.171	13,46
70	2004	CIT	1.269	17,31	220	16,11	1.489	17,12
71	2005	DENIANG	884	12,06	192	14,06	1.076	12,37
72	2006	SILIP	788	10,75	147	10,76	935	10,75
73	2007	MAPUR	827	11,28	132	9,66	959	11,03
74	2008	BANYU ASIN	393	5,36	57	4,17	450	5,17
75	2009	BERBURA	408	5,56	78	5,71	486	5,59
19.1.07	RIAU SILIP		7.332	100,00	1.366	100,00	8.698	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Tabel IV.32 Kepala Keluarga Kecamatan Puding Besar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
76	2001	PUDING BESAR	1.435	29,07	261	29,66	1.696	29,16
77	2002	LABU	655	13,27	103	11,70	758	13,03
78	2003	NIBUNG	685	13,87	147	16,70	832	14,30
79	2004	TANAH BAWAH	442	8,95	73	8,30	515	8,85
80	2005	SAING	455	9,22	82	9,32	537	9,23
81	2006	KOTA WARINGIN	691	14,00	126	14,32	817	14,05
82	2007	KAYU BESI	574	11,63	88	10,00	662	11,38
19.1.08		PUDING BESAR	4.937	100,00	880	100,00	5.817	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Informasi yang ada pada data jumlah kepala keluarga per Desa/Kelurahan menunjukkan banyaknya jumlah kepala keluarga di setiap desa atau kelurahan di Kabupaten Bangka. Terdapat 62 Desa dan 19 Kelurahan yang tersebar di Kabupaten Bangka. Jumlah kepala keluarga di Kabupaten

Bangkaadasebanyak100.096jiwadenganjumlahkepalakeluargalaki-lakiadalah
82.064jiwadankepalakeluargaperempuanada18.032jiwa.

Tabel IV.33 Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA							
NO	KelompokUmur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	1	0,00%	1	0,01%	2	0,00%
2	5-9	3	0,00%	2	0,01%	5	0,01%
3	10-14	7	0,01%	11	0,06%	18	0,02%
4	15-19	143	0,17%	127	0,70%	270	0,27%
5	20-24	1.886	2,30%	472	2,62%	2.358	2,36%
6	25-29	5.675	6,91%	826	4,58%	6.501	6,49%
7	30-34	10.798	13,16%	1.246	6,91%	12.044	12,03%
8	35-39	12.565	15,31%	1.341	7,43%	13.906	13,89%
9	40-44	12.394	15,10%	1.376	7,63%	13.770	13,75%
10	45-49	9.930	12,10%	1.476	8,18%	11.406	11,39%
11	50-54	8.258	10,06%	1.684	9,33%	9.942	9,93%
12	55-59	6.585	8,02%	1.878	10,41%	8.463	8,45%

13	60-64	5.634	6,86%	2.298	12,74%	7.932	7,92%
14	65-69	4.065	4,95%	2.009	11,14%	6.074	6,07%
15	70-74	2.247	2,74%	1.427	7,91%	2.420	3,67%
16	>=75	1.891	2,30%	1.867	10,35%	3.434	3,75%
Jumlah		82.082	100,00%	18.041	100,00%	84.205	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

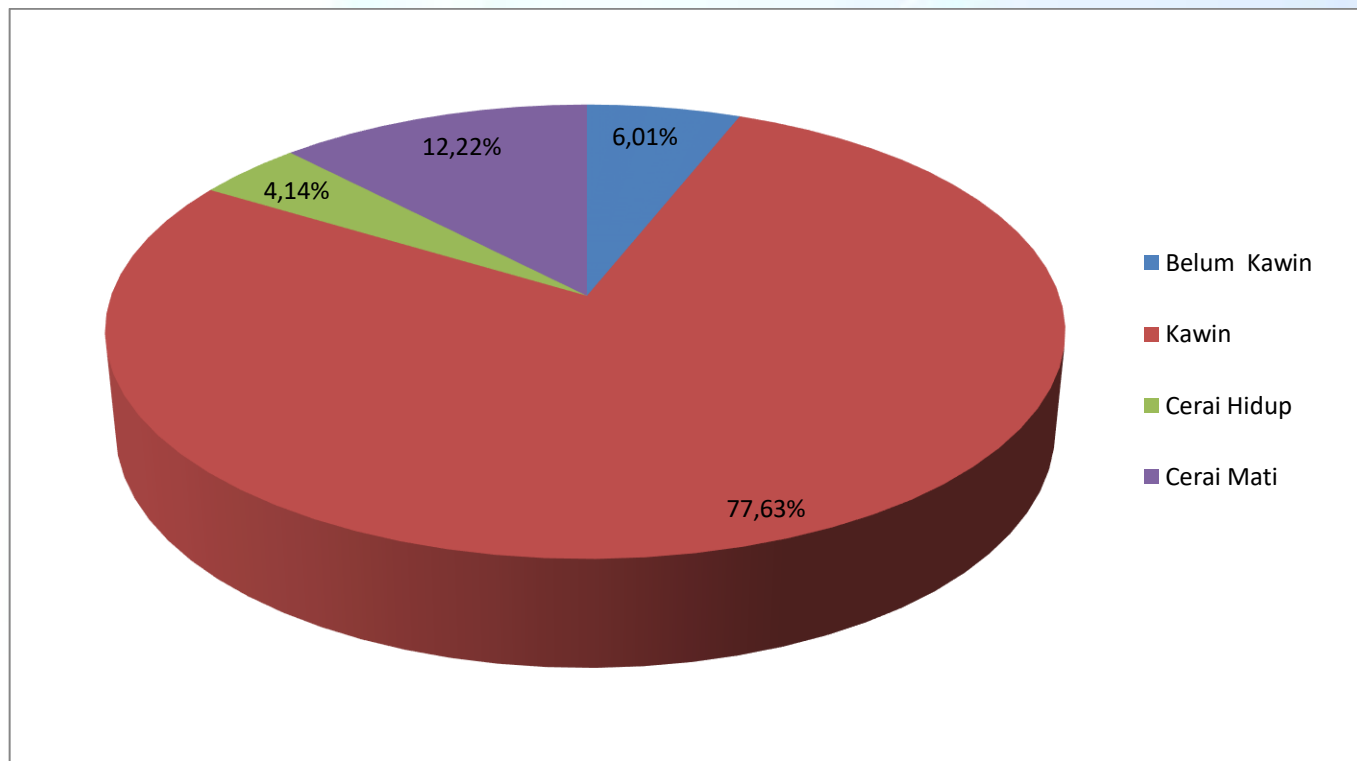
Informasi yang terdapat pada data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 35-39 yaitu sebanyak 13.906 jiwa atau 13,89%.

Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki tertinggi berada pada umur 35-39 sebanyak 12.565 jiwa (15,31%) sedangkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi berada pada umur 60-64 dengan angka sebesar 2.298 jiwa (12,74%). Kepala keluarga terendah berada pada umur 15-19 dengan angka 270 atau 0,27%. Adanya sebanyak 3.758 atau 3,75% kepala keluarga yang berumur >=75, hal itu dapat menunjukkan bahwa angka harapan hidup kepala keluarga di Kabupaten Bangka tergolong tinggi.

Tabel IV.34 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	3.997	4,87%	2.017	11,18%	6.014	6,01%
2	Kawin	73.515	89,56%	4.213	23,35%	77.728	77,63%
3	Cerai Hidup	1.697	2,07%	2.453	13,60%	4.150	4,14%
4	Cerai Mati	2.873	3,50%	9.358	51,87%	12.231	12,22%
Jumlah		82.082	100,00%	18.041	100,00%	100.123	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah



Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Kepalakeuarga merupakan seseorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi yang disajikan pada tabel tersebut dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati,

Tabel IV.35 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1.617	1,97%	1.360	7,54%	2.977	2,97
2	Mengurus Rumah Tangga	4	0,00%	12.395	68,70%	12.399	12,38
3	Pelajar/Mahasiswa	736	0,90%	410	2,27%	1.146	1,14
4	Pensiunan	1.581	1,93%	302	1,67%	1.883	1,88
5	Pegawai Negeri Sipil	2.613	3,18%	351	1,95%	2.964	2,96
6	Tentara Nasional Indonesia	359	0,44%	0	0,00%	359	0,36
7	Kepolisian RI	514	0,63%	2	0,01%	516	0,52
8	Perdagangan	374	0,46%	45	0,25%	419	0,42
9	Petani/Pekebun	16.711	20,36%	1.306	7,24%	18.017	17,99
10	Peternak	15	0,02%	9	0,05%	24	0,02
11	Nelayan/Perikanan	2.746	3,35%	1	0,01%	2.747	2,74
12	Industri	9	0,01%	4	0,02%	13	0,01
13	Konstruksi	27	0,03%	0	0,00%	27	0,03
14	Transportasi	28	0,03%	1	0,01%	29	0,03

15	KaryawanSwasta	8.871	10,81%	541	3,00%	9.412	9,40
16	Karyawan BUMN	1.234	1,50%	10	0,03%	1.244	1,24
17	Karyawan BUMD	76	0,09%	3	0,02%	79	0,08
18	KaryawanHonoror	1.264	1,54%	142	0,75%	1.406	1,40
19	BuruhHarian Lepas	27.171	33,10%	342	2,26%	27.513	27,48
20	Buruh Tani/Perkebunan	864	1,05%	43	0,32%	907	0,91
21	BuruhNelayan/Perikanan	222	0,27%	1	0,01%	223	0,22
22	BuruhPeternakan	6	0,01%	0	0,00%	6	0,01
23	PembantuRumahTangga	1	0,00%	33	0,23%	34	0,03
24	TukangCukur	10	0,01%	0	0,00%	10	0,01
25	Tukang Listrik	9	0,01%	0	0,00%	9	0,01
26	Tukang Batu	23	0,03%	0	0,00%	23	0,02
27	Tukang Kayu	39	0,05%	0	0,00%	39	0,04
28	Tukang Sol Sepatu	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00
29	Tukang Las/PandaiBesi	23	0,03%	0	0,00%	23	0,02
30	TukangJahit	17	0,02%	12	0,08%	29	0,03
31	Tukang Gigi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
32	Penata Rias	1	0,00%	5	0,035	6	0,01
33	PenataBusana	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00

34	PenataRambut	3	0,00%	6	0,035	9	0,01
35	Mekanik	60	0,07%	0	0,005	60	0,06
36	Seniman	7	0,01%	1	0,01%	8	0,01
37	Tabib	3	0,00%	0	0,00%	3	0,00
38	Paraji	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
39	PerancangBusana	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
40	Penterjemah	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
41	Imam Mesjid	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00
42	Pendeta	49	0,06%	0	0,00%	49	0,05
43	Pastor	3	0,00%	0	0,00%	3	0,00
45	Wartawan	24	0,03%	0	0,00%	24	0,02
46	Ustadz/Mubaligh	18	0,02%	1	0,01%	19	0,02
47	JuruMasak	1	0,00%	1	0,01%	2	0,00
48	Promotor Acara	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
49	Anggota DPR-RI	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
50	Anggota DPD	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
51	Anggota BPK	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
52	Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
53	Wakil Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00

54	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
55	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
56	Duta Besar	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
57	Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
58	Wakil Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
59	Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
60	Wakil Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
61	Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
62	Wakil Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
63	Anggota DPRD Provinsi	6	0,01%	0	0,00%	6	0,01
64	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	19	0,02%	2	0,01%	21	0,02
65	Dosen	95	0,12%	7	0,04%	102	0,10
66	Guru	316	0,39%	82	0,45%	398	0,40
67	Pilot	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
68	Pengacara	13	0,02%	0	0,00%	13	0,01
69	Notaris	5	0,01%	0	0,00%	5	0,01
70	Arsitek	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
71	Akuntan	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
72	Konsultan	4	0,00%	0	0,00%	4	0,00

73	Dokter	32	0,04%	5	0,03%	37	0,04
74	Bidan	0	0,00%	12	0,07%	12	0,01
75	Perawat	46	0,06%	9	0,05%	55	0,05
76	Apoteker	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
77	Psikiater/Psikolog	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
78	PenyiarTelevisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
79	Penyiar Radio	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
80	Pelaut	38	0,05%	0	0,00%	38	0,04
81	Peneliti	5	0,01%	0	0,00%	5	0,01
82	Sopir	552	0,67%	0	0,00%	552	0,55
83	Pialang	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
84	Paranormal	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
85	Pedagang	397	0,48%	64	0,35%	461	0,46
86	PerangkatDesa	110	0,13%	3	0,02%	113	0,11
87	KepalaDesa	21	0,03%	0	0,00%	21	0,02
88	Biarawati	0	0,00%	2	0,01%	2	0,00
89	Wiraswasta	13.073	15,93%	527	2,92%	13.600	13,58
90	Lainnya	10	0,01%	1	0,01%	11	0,01
Jumlah		82.082	100,00%	18.041	100,00%	100.123	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

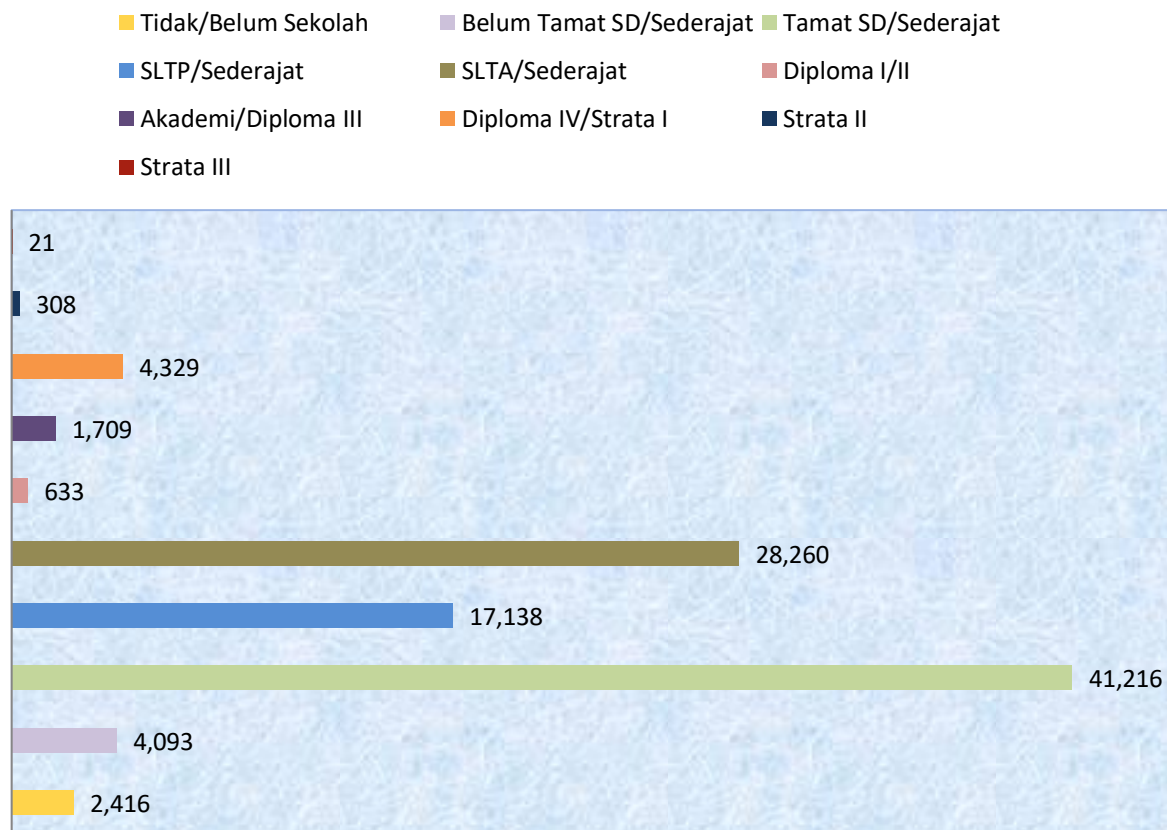
Status ekonomikeluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomikepalakeluarga maupun anggota sertaseberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomikeluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Kepala keluarga persentase setelah bekerja dalam pekerjaan formal maupun informal. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu buruh harian lepas yaitu 27,48% , Petani/Pekebun sebesar 17,99% dan wiraswasta 13,58%. Untuk kelompok perempuan proporsiterbesar adalah mengurus rumah tangga yaitu 68,70%. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha non formal dan pertanian/perkebunan di Kabupaten Bangka sangat berkontribusi pada pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Bangka. Dengan demikian sektor industri kecil dan perdagangan masih sebagai lahan penyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk Kabupaten Bangka.

Tabel IV.36 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.434	1,75%	982	5,44%	2.416	2,41%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.767	3,37%	1.326	7,35%	4.093	4,09%
3	Tamat SD/Sederajat	31.903	38,87%	9.313	51,62%	41.216	41,17%
4	SLTP/Sederajat	14.634	17,83%	2.504	13,88%	17.138	17,12%
5	SLTA/Sederajat	25.081	30,56%	3.179	17,62%	28.260	28,23%
6	Diploma I/II	527	0,64%	106	0,59%	633	0,63%
7	Akademi/ Diploma III	1.507	1,84%	202	1,12%	1.709	1,71%
8	Diploma IV/Strata I	3.917	4,77%	412	2,28%	4.329	4,32%
9	Strata II	291	0,35%	17	0,09%	308	0,31%
10	Strata III	21	0,03%	0	0,00%	21	0,02%
Jumlah		82.082	100,00%	18.041	100,00%	100.123	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

JUMLAH KEPALA KELUARGA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN



Gambar IV.8 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir dapat menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan memenuhi keperluan hidup keluarga. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

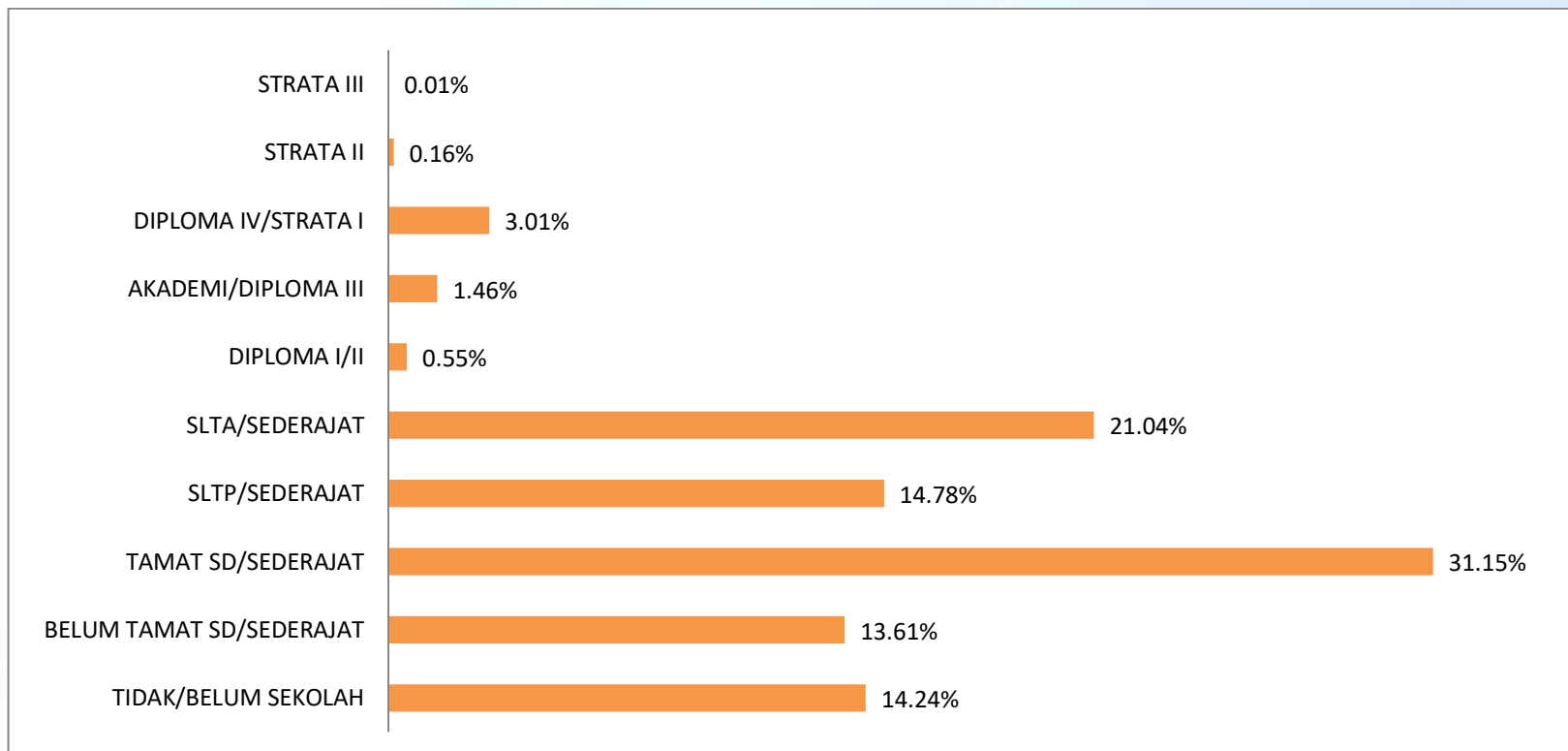
Berdasarkan data tersebut dapat 41.216 jiwa atau 41,17% kepala keluarga jenjang pendidikan terakhir Tamat SD/Sederajat. Angka tersebut didominasi oleh laki-laki dengan angka 31.903 (38,87%) yang lebih banyak dibanding perempuan dengan angka 9.313. Informasi yang ada menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibanding dengan kepala oleh perempuan. Program pemerintah telah mewajibkan pendidikan selama Sembilan tahun, namun jenjang pendidikan terakhir dibawah SLTP/Sederajat masih terbilang cukup banyak yaitu 47.725. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasikan pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga masa depan anggota keluarga.

4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Tabel IV.37 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun keatas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	25.512	17,47	24.427	17,65	49.939	17,56
2	Belum Tamat SD/Sederajat	19.000	13,01	17.432	12,60	36.432	12,81
3	Tamat SD/Sederajat	41.169	28,19	42.354	30,61	83.523	29,37
4	SLTP/Sederajat	21.482	14,71	19.411	14,03	40.893	14,38
5	SLTA/Sederajat	31.796	21,77	26.680	19,28	58.476	20,56
6	Diploma I/II	576	0,39	846	0,61	1.422	0,50
7	Akademi/Diploma III	1.721	1,18	2.413	1,74	4.134	1,45
8	Diploma IV/Strata I	4.459	3,05	4.637	3,35	9.096	3,20
9	Strata II	305	0,21	165	0,12	470	0,17
10	Strata III	21	0,01	6	0,00	27	0,01
Jumlah		144.319	100,00	136.285	100,00	284.412	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah



Gambar IV.9 Grafik Jumlah Penduduk Tujuh Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai

agai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat dan amat belajar. Pada Tabel.IV.38 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Bangka adalah pada jenjang tamat SD/Sederajat yaitu 29,37% dimana persentase penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sebagian penduduk di Kabupaten Bangka berprofesi sebagai petani/berkebun, sehingga merasa bahwa pendidikan tidaklah penting. Namun juga dimungkinkan pada data ini banyaknya penduduk belum mengupdate data kependudukan, sehingga data yang ada adalah data awal pendaftaran penduduk.

Tabel IV.38 Kepala Keluarga Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Agama	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	142.411	86,41	133.674	85,83	270.085	86,13
2	Kristen	3.753	2,28	3.816	2,45	7.569	2,36
3	Katholik	1.698	1,03	1.802	1,16	3.500	1,09
4	Hindu	18	0,01	10	0,01	28	0,01
5	Budha	12.408	7,53	11.958	7,68	24.366	7,60
6	Konghuchu	3.852	2,34	3.829	2,46	7.681	2,40
7	Kepercayaan	662	0,40	661	0,42	1.323	0,41
Jumlah		164.802	100,00	155.750	100,00	320.552	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Untuk Kabupaten

Bangka, persentase tertinggi agama yang dianut adalah Islam yaitu 86,13%, kemudian disusul agama Buddha 7,60%, Konghucu 2,40%, Kristen 2,36%, dan Katolik 1,09%. Sedangkan Hindu serta aliran kepercayaan jumlahnya sangat sedikit yaitu 0,01% dan 0,41%. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana pendataan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

Tabel IV.39 Jumlah Kelahiran Hidup

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	479	31,49	451	29,95	930	30,72
2	19.1.02	BELINYU	183	12,03	183	12,15	366	12,09
3	19.1.03	MERAWANG	165	10,85	150	9,96	315	10,41
4	19.1.04	MENDO BARAT	226	14,86	230	15,27	456	15,06
5	19.1.05	PEMALI	198	12,89	186	12,35	382	12,62
6	19.1.06	BAKAM	79	5,19	77	5,11	156	5,15
7	19.1.07	RIAU SILIP	112	7,36	135	8,96	247	8,16
8	19.1.08	PUDING BESAR	81	5,33	94	6,24	175	5,78
Jumlah			1.521	100,00	1.506	100,00	3.027	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2020

Berdasarkan Tabel IV.40 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Bangk tahun 2020 adalah sebanyak 3.027 kelahiran hidup, dimana angka kelahiran hidup tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu 930 dengan 479 adalah laki-laki dan 451 perempuan atau sebesar 29,95%. Adapun kecamatan yang memiliki angka kelahiran hidup terendah adalah Kecamatan Bakam dengan angka 156 kelahiran hidup atau sebesar 5,11%.

Tabel IV.40 Jumlah Kelahiran Kasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	930	SUNGAILIAT	1.803	91.822	92.408	92.115	10,10
2	366	BELINYU	799	49.229	49.387	49.308	7,42
3	315	MERAWANG	759	29.743	29.929	29.836	10,56
4	456	MENDO BARAT	1.002	48.853	49.041	48.933,5	9,32
5	382	PEMALI	646	33.379	34.071	33.725	11,33
6	156	BAKAM	311	18.473	18.478	18.475,5	8,44
7	247	RIAU SILIP	516	27.773	27.839	27.806	8,88
8	175	PUDING BESAR	339	19.484	19.426	19.455	9,00

Jumlah	3.027	318.75 6	320.555	319.654	9,47
---------------	--------------	---------------------------	----------------	----------------	-------------

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Angka kelahiran kasar di Kabupaten Bangka ada 9,47 artinya terdapat 9-10 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2020. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di kecamatan Pemaliden dengan angka 11,33 yang artinya terdapat 11-12 kelahiran per 1000 penduduk sedangkan angka kelahiran kasar terendah terdapat di Kecamatan Belinyu dengan angka 7,42 yang artinya terdapat 7-8 kelahiran per 1000 penduduk

Tabel IV.41 Jumlah Peristiwa Kematian Perkecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	339	33,27	256	33,07	595	33,18
2	19.1.02	BELINYU	219	21,49	163	21,06	382	21,31
3	19.1.03	MERAWANG	82	8,05	50	6,46	132	7,36
4	19.1.04	MENDO BARAT	94	9,22	60	7,75	154	8,59
5	19.1.05	PEMALI	109	10,70	87	11,24	196	10,93
6	19.1.06	BAKAM	46	4,51	54	6,98	100	5,58
7	19.1.07	RIAU SILIP	82	8,05	76	9,82	158	8,81

8	19.1.08	PUDING BESAR	48	4,71	28	3,62	76	4,24
Jumlah			1.019	100,00	774	100,00	1.793	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa angka kematian berjumlah 1.793 jiwa, yang tersebar dalam delapan kecamatan. Kecamatan Sungailiat merupakan kecamatan tertinggi angka kematiannya yaitu 595 jiwa (33,18%), sedangkan Kecamatan Puding Besar terendah angka kematiannya yakni sejumlah 76 jiwa (4,24%).

Tabel IV.42 Jumlah Peristiwa Kematian Kasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	595	91.822	92.408	92.115	0,65
2	19.1.02	BELINYU	382	49.229	49.387	49.308	0,77
3	19.1.03	MERAWANG	132	29.743	29.929	29.836	0,44
4	19.1.04	MENDO BARAT	154	48.853	49.041	48.933,5	0,31
5	19.1.05	PEMALI	196	33.379	34.071	33.725	0,58

6	19.1.06	BAKAM	100	18.473	18.478	18.475,5	0,54
7	19.1.07	RIAU SILIP	158	27.773	27.839	27.806	0,57
8	19.1.08	PUDING BESAR	76	19.484	19.426	19.455	0,39
Jumlah			1.793	318.756	320.555	319.654	0,56

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Angka Kematian Kasar ini menunjukkan jumlah kematian pada tahun tertentu per 1000 penduduk di suatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian di suatu wilayah pada waktu tertentu. Angka kematian kasar di Kabupaten Bangka adalah 0,56 artinya terdapat 1 kematian per seribu penduduk pada tahun 2020. Angka kematian kasar tertinggi di Kecamatan Belinyu yaitu 0,77 yang artinya ada 1 kematian dalam seribu penduduk, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Mendo Barat yakni 0,31 yang artinya ada 1 kematian dalam seribu penduduk pada tahun 2020.



BAB V

KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain :

1. Tingkat kesehatan penduduk

Kesehatan merupakan hal yang utama, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melaksanakan aktivitas apapun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kesehatannya.

2. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

3. Tingkat kesejahteraan penduduk

Kesejahteraan penduduk ditandaikan dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Dalam bab ini akan dibahas kualitas penduduk dengan indikator aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan mobilitas.

A. ASPEK KESEHATAN

Kesehatan penduduk dapat dilihat indikatornya dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran menyediakan data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, rasio anak dan perempuan. Sedangkan aspek kematian menyediakan data tentang angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian postneonatal, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu.

1. Aspek Kelahiran

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak & Perempuan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	6.782	28,13	24.512	28,77	27,67
2	19.1.02	BELINYU	3.128	12,97	12.670	14,87	24,69
3	19.1.03	MERAWANG	2.293	9,51	7.985	9,37	28,72
4	19.1.04	MENDO BARAT	3.981	16,51	13.189	15,48	30,18
5	19.1.05	PEMALI	2.740	11,36	9.335	10,96	29,35
6	19.1.06	BAKAM	1.525	6,32	4.878	5,73	31,26
7	19.1.07	RIAU SILIP	2.021	8,38	7.467	8,76	27,07
8	19.1.08	PUDING BESAR	1.643	6,81	5.169	6,07	31,79
Jumlah			24.113	100,00	85.205	100,00	28,30

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2020, diolah

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Menurut data di atas pada tahun 2020 terdapat 24.113 anak kelompok usia 0-4 tahun

di Kabupaten Bangka, sedangkan banyaknya perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 85.205 jiwa. Hal tersebut berarti bahwa di antara 100 perempuan usia produktif terdapat 28-29 balita.

2. Aspek Kematian

Tingkat kesehatan umumnya dilihat dari besar kecilnya angka kematian, karena erat hubungannya dengan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan membawa implikasi kebijakan peningkatan cakupan sarana dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku kesehatan masyarakat. Indikator kematian yang bias digunakan adalah sebagai berikut:

a) Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Kematian Post Neonatal

Angka kematian bayi/*Infant Mortality* adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan

anak. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neonatal Death Rate) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada saat tertentu. Sedangkan kematian Post Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel V.2 Jumlah kelahiran & kematian balita di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA				
No	Uraian	Pria	Wanita	Jumlah
		n	n	n
1	Lahir Hidup	3.070	3.150	6.175
2	Lahir Mati	24	22	46
3	Kematian Bayi	1	12	30
4	Kematian Neonatal	8	6	17
5	Kematian Post Neo Natal	7	6	13
6	Kematian Anak Balita	3	0	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2020

b) Kematian Anak

Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun 2020 di Kabupaten Bangka sebesar 24.113, sedangkan kematian anak balita ada 3 kasus. Jadi angka kematian anak adalah 0,1. Artinya pada tahun 2020 dari 1000 anak usia 0-4 tahun ada 1 kasus kematian. Rendahnya AKAB menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan anak dan balita, sehingga meningkatkan angka harapan hidup.

c) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate)

Tabel V.3 Jumlah Kematian Ibu Melahirkan di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Uraian	Umur <20 Th	20-35 Th	>35	AKI
1	Kematian Ibu	0	4	1	5

Di Kabupaten Bangka terjadi kelahiran sebanyak 6.175 kelahiran hidup, dan terjadi 5 orang ibu meninggal karena persalinan dan pascapersalinan. Berdasarkan data angka kematian ibu/MMR sebesar 0,63 artinya ada 1 kasus kematian ibu dalam 1.000 peristiwa melahirkan.

B. ASPEK PENDIDIKAN

Dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

Tabel V.4 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan

NO	URAIAN	NILAI
1	ANGKA MELEK HURUF	225.338
2	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SD	103,91
3	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SMP	95,70
4	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SD	95,53
5	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SMP	77,53

6	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SD)	0,19%
7	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SMP)	0,33%

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Bangka

C. ASPEK EKONOMI

Tabel V.5 Jumlah dan proporsitenagakerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15-64 Th)		JumlahPenduduk		Persentase Tenaga Kerja
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	62.593	28,81	92.408	28,83	67,74
2	19.1.02	BELINYU	33.296	15,33	49.387	15,41	67,42
3	19.1.03	MERAWANG	20.204	9,30	29.929	9,34	67,51
4	19.1.04	MENDO BARAT	33.378	15,36	49.014	15,29	68,10
5	19.1.05	PEMALI	22.888	10,53	34.071	10,63	67,18
6	19.1.06	BAKAM	12.640	5,82	18.478	5,76	68,41
7	19.1.07	RIAU SILIP	18.955	8,72	27.839	8,68	68,09

8	19.1.08	PUDING BESAR	13.306	6,12	19.426	6,06	68,50
Jumlah			217.260	100,00	320.552	100,00	67,78

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, 2020 diolah

Tenagakerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data ini berguna bagi pengambilan kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Berdasarkan pada tabel jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja ada sebanyak 217.260 jiwa. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah sekitar 67,78% dari jumlah penduduk yang ada.

Tabel V.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA										
NO	KelompokU mur	Jumlah Angkatan Kerja						JumlahPendudduk		Angka Partisipasi Angkatan Kerja
		JumlahPenduduk UsiaProduktif (15- 64) Thn Yang Bekerja		JumlahPencariKer ja		Total				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	15-19	5.429	3,59	36	14,29	5.465	3,61	27.777	12,79	19,67
2	20-24	14.385	9,51	191	75,79	14.576	9,62	25.639	11,80	56,85
3	25-29	17.187	11,36	24	9,52	17.211	11,36	22.999	10,59	74,83
4	30-34	18.982	12,55	1	0,40	18.983	12,52	27.491	12,65	69,05
5	35-39	20.055	13,25	0	0	20.055	13,23	27.313	12,57	73,43

6	40-44	19.717	13,03	0	0	19.717	13,01	25.156	11,58	78,38
7	45-49	17.933	11,85	0	0	17.933	11,83	19.927	9,17	89,99
8	50-54	15.357	10,15	0	0	15.357	10,13	16.258	7,48	94,46
9	55-59	11.254	7,44	0	0	11.254	7,43	13.144	6,05	85,62

10	60-64	11.011	7,28	0	0	11.011	7,27	11.556	5,32	95,28
Jumlah		151.310	100,00	252	100,00	151.562	100,00	217.260	100,00	69,76

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, 2020 diolah.

Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA									
NO	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Angka Pengangguran Terbuka	
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64) Thn Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	15-19	5.429	3,59	36	14,29	5.465	3,61	0.66	

2	20-24	14.385	9,51	191	75,79	14.576	9,62	1.33
3	25-29	17.187	11,36	24	9,52	17.211	11,36	0.14
4	30-34	18.982	12,55	1	0,40	18.983	12,52	0.01
5	35-39	20.055	13,25	0	0	20.055	13,23	0
6	40-44	19.717	13,03	0	0	19.717	13,01	0
7	45-49	17.933	11,85	0	0	17.933	11,83	0
8	50-54	15.357	10,15	0	0	15.357	10,13	0
9	55-59	11.254	7,44	0	0	11.254	7,43	0
10	60-64	11.011	7,28	0	0	11.011	7,27	0
Jumlah		151.310	100,00	252	100,00	151.562	100,00	0.17

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, 2020 diolah.

Tabel V.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Belum/Tidak Bekerja	50.402	46.094
2	Mengurus Rumah Tangga	8	72.028
3	Pelajar/Mahasiswa	26.153	21.925
4	Pensiunan	1.587	551
5	Pegawai Negeri Sipil	2.665	2.946
6	Tentara Nasional Indonesia	364	2
7	Kepolisian RI	632	32
8	Perdagangan	388	96
9	Petani/Pekebun	18.364	2.787
10	Peternak	18	10
11	Nelayan/Perikanan	2.968	8
12	Industri	10	7

13	Konstruksi	27	1
14	Transportasi	30	1
15	KaryawanSwasta	10.340	3.569
16	Karyawan BUMN	1.277	106
17	Karyawan BUMD	81	27
18	KaryawanHonorar	1.455	1.632
19	BuruhHarian Lepas	30.462	621
20	Buruh Tani/Perkebunan	935	111
21	BuruhNelayan/Perikanan	238	1
22	BuruhPeternakan	8	1
23	PembantuRumahTangga	1	58
24	TukangCukur	11	-
25	Tukang Listrik	10	-
26	Tukang Batu	23	-
27	Tukang Kayu	41	-
28	Tukang Sol Sepatu	2	-
29	Tukang Las/PandaiBesi	25	-
30	TukangJahit	18	18
31	Tukang Gigi	-	-

32	Penata Rias	4	8
33	PenataBusana	-	-
34	PenataRambut	4	12
35	Mekanik	67	-
36	Seniman	10	3
37	Tabib	3	-
38	Paraji	-	-
39	PerancangBusana	-	-
40	Penterjemah	-	-
41	Imam Mesjid	2	-
42	Pendeta	49	2
43	Pastor	3	-
44	Wartawan	26	3
45	Ustadz/Mubaligh	20	1
46	JuruMasak	2	2
47	Promotor Acara	-	-
48	Anggota DPR-RI	1	-
49	Anggota DPD	-	-
50	Anggota BPK	-	-

51	Presiden	-	-
52	Wakil Presiden	-	-
53	Anggota Mahkamah Konsultasi	-	-
54	Anggota Kabinet/Kementrian	-	-
55	Duta Besar	-	-
56	Gubernur	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-
58	Bupati	1	-
59	Wakil Bupati	1	-
60	Walikota	-	-
61	Wakil Walikota	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	6	1
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	19	3
64	Dosen	100	72
65	Guru	344	724
66	Pilot	-	-
67	Pengacara	13	4
68	Notaris	5	1
69	Arsitek	1	-

70	Akuntan	-	-
71	Konsultan	4	1
72	Dokter	43	59
73	Bidan	-	140
74	Perawat	51	165
75	Apoteker	1	8
76	Psikiater/Psikolog	-	2
77	PenyiarTelevisi	-	-
78	Penyiar Radio	-	1
79	Pelaut	40	1
80	Peneliti	6	1
81	Sopir	570	-
82	Pialang	-	-
83	Paranormal	-	-
84	Pedagang	409	128
85	PerangkatDesa	117	61
86	KepalaDesa	21	2
87	Biarawati	-	3
88	Wiraswasta	14.302	1.709

89	LAINNYA	14	1
JUMLAH		164.802	155.750

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2020

Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, terdapat tiga jenis pekerjaan yang terbilang besar jumlahnya. Pekerjaan terbesar sebagai Belum Bekerja ada 96.496 orang, diikuti dengan Mengurus Rumah Tangga berjumlah 72.036 orang, selanjutnya disusul Pelajar/Mahasiswa berjumlah 48.078 orang. Data tersebut menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bangka belum bekerja. Proporsidariketigajenispekerjaantersebut, jenis kelamin laki-laki lebih tinggi disbanding perempuan. Namun angka tersebut diperkirakan berbeda dengan keadaan sebenarnya karena kurangnya kesadaran penduduk untuk mengupdate data kependudukan.

D. ASPEK SOSIAL

Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari proporsi penduduk penyandang disabilitas, dan penerima bantuan PBI.

Tabel V.9 Penyandang disabilitas

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Jenis Disabilitas	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tuna Daksa	204	25,40	159	25,00	363	25,23
2	Tuna Netra	45	5,60	68	10,69	113	7,85
3	Tuna Rungu	59	7,35	54	8,49	113	7,85
4	Tuna Wicara	34	4,23	34	5,35	68	4,73

5	Tuna Rungu&Wicara	31	3,86	30	4,72	61	4,24
6	Tuna Netra &Daksa	18	2,24	12	1,89	30	2,08
7	Tuna Netra, Rungu&Wicara	6	0,75	7	1,10	13	0,90
8	Tuna Rungu,Wicara&Daksa	8	1,00	9	1,42	17	1,18
9	Tuna Rungu, Wicara, Netra &Daksa	5	0,62	4	0,63	9	0,63
10	Retardasi Mental	204	25,40	125	19,65	329	22,86
11	ODGJ	80	9,96	50	7,86	130	9,03
12	Cacat Fisik dan Mental	109	13,57	84	13,21	193	13,41
Jumlah		803	100,00	636	100	1.439	100,00

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bangka, 2020

Tabel V.10 Penyandangdisabilitas per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		JumlahPenyandangCaca t		JumlahPenduduk		Angka Penyandang Cacat
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	302	20,99	92.408	28,83	0,33
2	19.1.02	BELINYU	211	14,66	49.387	15,41	0,43
3	19.1.03	MERAWANG	103	7,16	29.929	9,34	0,34
4	19.1.04	MENDO BARAT	275	19,11	49.014	15,29	0,56
5	19.1.05	PEMALI	149	10,35	34.071	10,63	0,44
6	19.1.06	BAKAM	139	9,66	18.478	5,76	0,75
7	19.1.07	RIAU SILIP	138	9,59	27.839	8,68	0,50

8	19.1.08	PUDING BESAR	122	8,48	19.426	6,06	0,63
Jumlah			1.439	100,00	320.552	100,00	0,45

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bangka, 2020

Angka Penyandang Cacat menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Bangkayang menyandang cacat atau disabilitas. Informasi ini berguna untuk pengambilan kebijakan penyediaan akses atau fasilitas umum bagi penyandang cacat atau disabilitas. Berdasarkan informasi/ data pada tabel angka penyandang cacat diatas, terlihat bahwa banyaknya penduduk Kabupaten Bangkayang menyandang cacat sebanyak 1.439 jiwa. Jumlah penduduk yang menyandang cacat tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk 320.552 yang hanya 0,45% yang menyandang cacat. Persentase penyandang cacat terbanyak berada di kecamatan Bakam sebanyak 139 jiwa atau 0,75% dari jumlah penduduk sebanyak 18.478.

E. ASPEK MOBILITAS/MIGRASI

Adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas Negara atau pun batas administratif/batas bagi dalam suatu negara. Migrasi dapat dipengaruhi oleh daya dorong yang menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber kehidupan bagi penduduk.

Tabel V.11 Migrasi Keluar/Pindah Antar Kab Dan Propinsi

KECAMATAN	LAKI2	PEREMPUAN	TOTAL
01- SUNGAILIAT	248	294	542

02- BELINYU	107	130	237
03- MERAWANG	125	127	252
04- MENDO BARAT	284	304	588
05- PEMALI	80	85	165
06- BAKAM	59	62	121
07- RIAU SILIP	47	66	113
08- PUDING BESAR	62	67	129
1901-BANGKA	1.012	1.135	2.147

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2020

Tabel V.11 MigrasiMasuk/DatangAntarKab Dan Propinsi

KECAMATAN	LAKI2	PEREMPUAN	TOTAL
01- SUNGAILIAT	509	550	1059
02- BELINYU	175	170	345
03- MERAWANG	172	182	354
04- MENDO BARAT	315	296	64
05- PEMALI	448	453	911
06- BAKAM	105	124	229
07- RIAU SILIP	163	160	323

08- PUDING BESAR	117	128	245
1901-BANGKA	2004	2073	4077

Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

Dari data di atas, migrasi keluar/pindah di Kabupaten Bangka Tahun 2020 lebih sedikit yaitu 2.147 jiwa dibandingkan yang migrasi masuk/datang yang mencapai 4.077 jiwa. Hal ini menunjukkan banyaknya yang masuk ke Kabupaten Bangka sebanyak 1.930.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dokumen kependudukan merupakan kewajiban negara untuk memberikan status legal bagi warganya dan sumber data kependudukan bagi pihak yang berkepentingan.

Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Pemberian dokumen kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Administrasi Kependudukan bersifat stelsel aktif, di mana pemerintah harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, juga pemerintah Kabupaten Bangkang tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum.

Tabel VI. 1 Jumlah Kepala Keluarga Dan Jumlah Kartu Keluarga Tercetak Per Desa/Kelurahan

NAMA_KEC	DESA_KEL	JUMLAH KK			KK YANG TERCETAK		
		KK_LAKI2	KK_PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
01- SUNGAILIAT	1001-SUNGAILIAT	5,320	1,544	6,864	4.700	1.288	5.988
01- SUNGAILIAT	1002-SRI MENANTI	3,366	882	4,248	3.005	740	3.745
01- SUNGAILIAT	1003-KUDAY	1,540	410	1,950	1.353	342	1.695
01- SUNGAILIAT	1004-SINAR BARU	757	171	928	659	126	785
01- SUNGAILIAT	1005-KENANGA	1,519	347	1,866	1.350	276	1.625
01- SUNGAILIAT	1006-PARIT PADANG	2,650	664	3,314	2.407	570	2.977
01- SUNGAILIAT	2007-REBO	1,332	324	1,656	1.182	274	1.456
01- SUNGAILIAT	1008-SINAR JAYA JELUTUNG	1,599	311	1,910	1578	296	1.874
01- SUNGAILIAT	1009-MATRAS	1,059	236	1,295	1.040	223	1.263
01- SUNGAILIAT	1010-JELITIK	1,244	301	1,545	1.211	275	1.486
01- SUNGAILIAT	1011-SURYA TIMUR	874	192	1,066	862	176	1.038
01- SUNGAILIAT	1012-LUBUK KELIK	644	177	821	634	170	804
01- SUNGAILIAT	1013-BUKIT BETUNG	2,023	379	2,402	2.008	369	2.377
01- BELINYU	1001-KUTO PANJI	2,083	633	2,716	1.927	548	2.475
01- BELINYU	1002-AIR JAKUNG	1,167	324	1,491	1.039	266	1.305

02- BELINYU	1003-BUKIT KETOK	1,477	414	1,891	1.298	328	1.626
02- BELINYU	2004-GUNUNG MUDA	1,580	374	1,954	1.410	333	1.743
02- BELINYU	2005-GUNUNG PELAWAN	1,054	209	1,263	964	183	1.147
02- BELINYU	2006-RIDING PANJANG	1,017	175	1,192	903	137	1.040
02- BELINYU	2007-LUMUT	497	136	633	460	116	576
02- BELINYU	2008-BINTET	705	161	866	646	138	784
02- BELINYU	1009-REMODONG INDAH	573	134	707	571	130	701
02- BELINYU	1010-AIR ASAM	500	81	581	490	81	571
02- BELINYU	1011-MANTUNG	976	270	1,246	906	239	1.145
01- BELINYU	1012-BELINYU	1,252	394	1,646	1.171	351	1.522
03-MERAWANG	2001-BATU RUSA	1,220	292	1,512	1.046	226	1.272
03-MERAWANG	2002-BALUN IJUK	1,228	239	1,467	1.085	196	1.281
03-MERAWANG	2003-RIDING PANJANG	810	220	1,030	686	154	840
03-MERAWANG	2004-JURUNG	511	129	640	443	111	554
03-MERAWANG	2005-KIMAK	901	165	1,066	762	121	883
03-MERAWANG	2006-PAGARAWAN	1,120	264	1,384	983	218	1.201
03-MERAWANG	2007-MERAWANG	535	174	709	486	137	623

03-MERAWANG	2008-AIR ANYIR	567	94	661	498	79	577
03-MERAWANG	2009-DWI MAKMUR	206	77	283	182	64	246
03-MERAWANG	2010-JADA BAHRIN	493	79	572	441	60	501
04-MENDO BARAT	2001-PETALING	884	218	1,102	756	150	906
04-MENDO BARAT	2002-PENAGAN	1,387	228	1,615	1.140	155	1295
04-MENDO BARAT	2003-ZED	751	101	852	631	80	711
04-MENDO BARAT	2004-MENDO	541	127	668	449	96	545
04-MENDO BARAT	2005-PAYA BENUA	962	211	1,173	794	154	948
04-MENDO BARAT	2006-CENKONG ABANG	841	168	1,009	729	134	863
04-MENDO BARAT	2007-KACE	1,814	376	2,190	1.540	255	1.795
04-MENDO BARAT	2008-KEMUJA	1,154	263	1,417	982	182	1.164
04-MENDO BARAT	2009-AIR DUREN	314	44	358	274	33	307
04-MENDO BARAT	2010-KOTA KAPUR	507	73	580	417	46	463
04-MENDO BARAT	2011-AIR BULUH	454	72	526	391	58	449
04-MENDO BARAT	2012-RUKAM	261	34	295	221	29	250
04-MENDO BARAT	2013-LABUH AIR PANDAN	324	50	374	290	35	325
04-MENDO BARAT	2014-KACE TIMUR	700	157	857	663	146	809

04-MENDO BARAT	2015-PETALING BANJAR	805	183	988	791	178	969
05-PEMALI	2001-AIR RUAI	2,316	417	2,733	2.091	338	2.429
05-PEMALI	2002-AIR DUREN	1,017	243	1,260	888	198	1.086
05-PEMALI	2003-PENYAMUN	1,267	252	1,519	1.120	195	1.315
05-PEMALI	2004-SEMPAN	1,003	190	1,193	887	164	1.051
05-PEMALI	2005-PEMALI	1,356	306	1,662	1.190	239	1.429
05-PEMALI	2006-KARYA MAKMUR	1,913	349	2,262	1.718	294	2.013
06-BAKAM	2001-BAKAM	494	89	583	445	70	515
06-BAKAM	2002-KAPUK	377	49	426	331	43	374
06-BAKAM	2003-DALIL	865	126	991	754	105	859
06-BAKAM	2004-NEKNANG	650	97	747	558	68	626
06-BAKAM	2005-TIANG TARAH	507	74	581	445	53	498
06-BAKAM	2006-MANGKA	309	36	345	279	31	310
06-BAKAM	2007-MABAT	419	61	480	383	55	438
06-BAKAM	2008-BUKIT LAYANG	988	157	1,145	845	129	974
06-BAKAM	2009-MARAS SENANG	216	59	275	186	47	233
07-RIAU SILIP	2001-RIAU	916	160	1,076	774	127	901
07-RIAU SILIP	2002-PANGKAL NIUR	888	168	1,056	749	112	861

07-RIAU SILIP	2003-PUGUL	959	212	1,171	851	174	1.025
07-RIAU SILIP	2004- C I T	1,269	220	1,489	1.105	168	1.273
07-RIAU SILIP	2005-DENIANG	884	192	1,076	793	163	956
07-RIAU SILIP	2006-SILIP	788	147	935	692	113	805
07-RIAU SILIP	2007-MAPUR	827	132	959	736	117	853
07-RIAU SILIP	2008-BANYU ASIN	393	57	450	329	40	369
07-RIAU SILIP	2009-BERBURA	408	78	486	373	64	437
08-PUDING BESAR	2001-PUDING BESAR	1,435	261	1,696	1.306	190	1.496
08-PUDING BESAR	2002-LABU	655	103	758	586	74	660
08-PUDING BESAR	2003-NIBUNG	685	147	832	605	107	712
08-PUDING BESAR	2004-TANAH BAWAH	442	73	515	377	54	431
08-PUDING BESAR	2005-SAING	455	82	537	387	64	451
08-PUDING BESAR	2006-KOTA WARINGIN	691	126	817	624	93	717
08-PUDING BESAR	2007-KAYU BESI	574	88	662	496	65	561
1901-BANGKA		82.064	18.032	100.096	73.358	14.826	88.184

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2020.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah merupakan satu satunya identitas resmi penduduk Indonesia dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP Elektronik ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Tabel VI.2 Kepemilikan Kartu tanda Penduduk

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP
1	SUNGAILIAT	92.408	65.243	64.781
2	BELINYU	49.387	35.051	34.343
3	MERAWANG	29.929	20.752	20.218
4	MENDO BARAT	49.014	33.100	31.817
5	PEMALI	34.071	23.230	22.789
6	BAKAM	18.478	12.757	12.318
7	RIAU SILIP	27.839	19.101	18.469
8	PUDING BESAR	19.426	13.395	12.991
TOTAL		320.552	222.629	217.016

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2020

Berdasarkan informasi diatas, masih 5.613 Wajib KTP Elektronik yang belum melakukan perekaman atau memiliki KTP-EL. Pemerintah terus berupaya agar pada Desember 2020 seluruh wajib KTP-El melakukan perekaman

biometric dengan melakukan perekaman proaktif ke Desa/Kelurahan, Dusun, Lingkungan, Sekolah hingga kerumah warga.

C. KEPEMILIKAN AKTA

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan Sipil meliputi :

- (1) Kelahiran;
- (2) Kematian;
- (3) Perkawinan;

- (4)Perceraian;
- (5)Pengakuananak;
- (6) pengesahananak.

1. Akta Kelahiran

AktaKelahiranmerupakanbuktisyahdanlegalhubungankeperdataanseoranganakdenganayahdanibunya.Dalama ktatersebutdijelaskantentangayahdanibusebagaiorangtuanya. Kepemilikan akta kelahiran sangat penting sebagai bukti identitas diri untuk pelayanan publik.

Tabel VI.3 KepemilikanAktaKelahiran

NAMA_KEC	AKTE KELAHIRAN BARU			AKTE KELAHIRAN TERLAMBAT		
	LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH
01- SUNGAILIAT	3.910	3.628	7.538	7.305	6.941	14.246
02- BELINYU	1.497	1.431	2.928	4.828	4.574	9.402
03- MERAWANG	1.085	978	2.063	3.753	3.428	7.181

04- MENDO BARAT	1.474	1.421	2.895	6.846	6.306	13.152
05- PEMALI	1.651	1.541	3.192	2.414	2.388	4.802
06- BAKAM	623	610	1.233	2.314	2.080	4.394
07- RIAU SILIP	871	796	1.667	3.018	2.919	5.937
08- PUDING BESAR	705	613	1.318	2.985	2.760	5.745
LAINNYA	1521	1.474	2.995	3.095	2.788	5.883
JUMLAH	13.337	12.492	25.829	36.558	34.184	70.742

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

Tabel VI.4 Kepemilikan Akta Kelahiran 0 - 18 Tahun

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK 2020	USIA 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA 0-18 TAHUN		BELUM MEMILIKI AKTA 0-18 TAHUN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8

1	SUNGAILIAT	92,408	30,138	27,833	92.35%	2,305	7.65%
2	BELINYU	49,387	16,011	15,088	94.24%	923	5.76%
3	MERAWANG	29,929	10,192	9,404	92.27%	788	7.73%
4	MENDO BARAT	49,014	17,689	16,990	96.05%	699	3.95%
5	PEMALI	34,071	11,938	10,935	91.60%	1,003	8.40%
6	BAKAM	18,478	6,341	6,088	96.01%	253	3.99%
7	RIAU SILIP	27,839	9,630	9,226	95.80%	404	4.20%
8	PUDING BESAR	19,426	6,669	6,415	96.19%	254	3.81%
TOTAL		320,552	108,608	101,979	93.90%	6,629	6.10%

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

Cakupan akta kelahiran di Kabupaten Bangka sudah cukup tinggi dan berada diatas rata rata cakuman akta kelahiran nasional yaitu 80 persen, namun masih banyak juga warga negara yang belum memiliki akta kelahiran. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka telah memudahkan pelayanan dengan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dengan program BANG MUDA (Bangka Mudah Dapat Akta).

2. Akta Kematian

Akta Kematian adalah identitas seorang warga negara yang telah meninggal dunia yang diatur dalam perundang undang yang berlaku.

Tabel VI.5 Kepemilikan Akta Kematian per Kecamatan

NAMA_KEC	PELAPOR KEMATIAN	AKTA KEMATIAN TERCETAK
01- SUNGAILIAT	4.697	3.833
02- BELINYU	2.596	2.209
03- MERAUWANG	1.264	1.025
04- MENDO BARAT	1.153	986
05- PEMALI	1.270	1.045
06- BAKAM	692	592
07- RIAU SILIP	949	913
08- PUDING BESAR	580	478
LAINNYA	1.658	768
JUMLAH	14.859	11.849

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

Akta Kematian sangat berguna untuk keperluan waris, santunan kematian, asuransi dan peristiwa perdata lainnya. Cakupan akta kematian di Kabupaten Bangka cenderung rendah dikarenakan masyarakat merasa tidak perlu dan baru mengurus ketika ada keperluan terkait.

3. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undang yang berlaku. Akta perkawin dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Tabel VI.6 Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Agama

AGAMA	JUMLAH AKTA PERKAWINAN
ISLAM	50.366
KRISTEN	1.290
KATHOLIK	527
HINDU	8
BUDHA	2.933
KONGHUCU	1.616
LAINNYA	65
JUMLAH	56.805

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

4. Akta Perceraian

Aktaperceraianmerupakansuatu buktiotentikputusnyasuatuikatanperkawinan.Bilaaktaperkawinandikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, makaperceraianharusmelaluiPengadilanNegeri, danbilaaktaperkawinandikeluarka noleh Kantor Urusan Agama makaperceraiannyamelaluiPengadilanAgama,yangselanjutnyaKeputusanPengadilanAgamatersebutdidaftarkandiKant or Urusan Agama untukmendapatkanaktacerainya.

Tabel VI.7 Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Agama

AGAMA	JUMLAH AKTA PERCERAIAN
ISLAM	1.215
KRISTEN	49
KATHOLIK	26
HINDU	-
BUDHA	125
KONGHUCU	64

LAINNYA	6
JUMLAH	1.485

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

5. Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak.

Tabel VI.8 Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

JENIS PENCATATAN	JUMLAH
PENGAKUAN ANAK	21
PENGANGKATAN ANAK	2
PENGESAHAN ANAK	269

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

BAB VII

PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2020 memberikan gambaran tentang kondisi kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Bangka. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi sebagai pertimbangan guna penyusunan kebijakan pembangunan daerah, penelitian, dan sebagai bahan pendataan lainnya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka dengan harapan dapat digunakan oleh berbagai lembaga / instansi dan pihak lainnya. Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil baik yang diproses melalui database kependudukan serta data dari instansi lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini akan disajikan secara berkala. Pada penyusunan buku profil perkembangan kependudukan mendatang akan terus dilakukan peningkatan kualitas data dengan melibatkan lembaga/instansi lain yang terkait. Agar dapat menyajikan data yang valid, lengkap dan akurat. Keakuratan data juga bergantung dengan peran serta masyarakat yang melakukan perubahan elemen data secara periodik sesuai dengan keadaan mereka sebenarnya dengan mengisi biodata secara lengkap dan benar.

Kami menyadari penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2020 ini belumlah sempurna dan data yang disajikan belumlah lengkap, untuk itu kami mohon saran dan kritik guna perbaikan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.